

**PENGARUH PERSEPSI KEADILAN, ATURAN MORAL, DAN
TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP *TAX MORALE*
PADA MAHASISWA FEBI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI



Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENGARUH PERSEPSI KEADILAN, ATURAN MORAL, DAN
TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP *TAX MORALE*
PADA MAHASISWA FEBI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENGARUH PERSEPSI KEADILAN, ATURAN MORAL, DAN
TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP *TAX MORALE*
PADA MAHASISWA FEBI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Oleh Pembimbing


Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

**PENGARUH PERSEPSI KEADILAN, ATURAN MORAL, DAN
TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP *TAX MORALE*
PADA MAHASISWA FEBI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008


Fatimatuzzahro, S.H.I., M.S.E.I.
NIP. 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
2. Ana Pratiwi, M.S.A.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."
(QS. Al-Baqarah : 195)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit JABAL, 2010).

PERSEMBAHAN

Pertama dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan lancar serta semoga skripsi ini mendapatkan Ridho Allah SWT. Sebagai tanda terimakasih, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Shobari dan Ibu Sri) tersayang. Sebagai bakti, hormat dan rasa terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan serta kerja kerasnya demi kesuksesan anaknya yang tidak bisa dibalas oleh penulis.
2. Kakak dan adikku tersayang (Fauzia Ulfa dan Amelia) yang telah memberikan dorongan serta semangat untuk selalu terus berusaha.
3. Keluarga besar tercinta Budhe Marhumah, Mas Ulum, Mbak Iil yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya kepada saya.
4. Keluarga besar ulil plastik (Cak Aris, Cak Fahmi, Cak Alfian, Cak Yudha, Cak Anggi, Gus Alfian) atas doa dan dukungan yang sudah diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

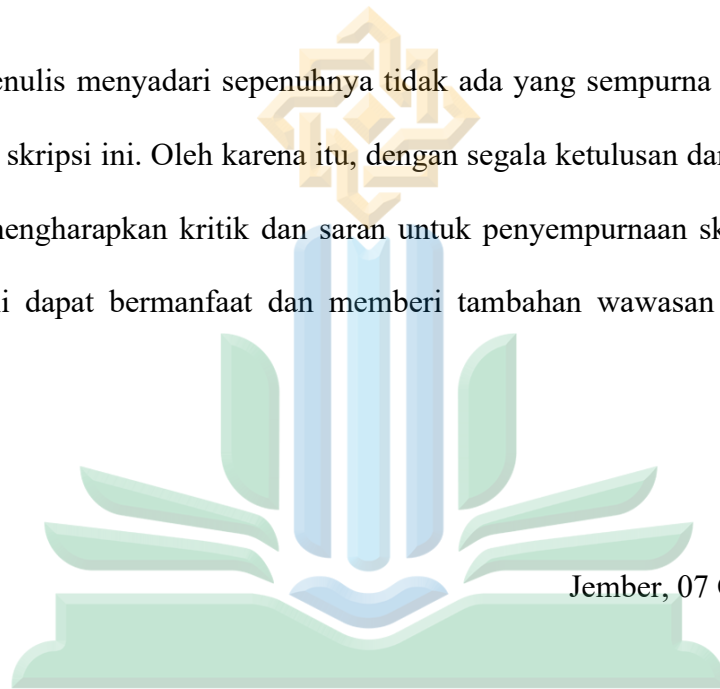
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan segala petunjuk dan kemudahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang penuh cahaya yaitu ilmu.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Siti Khodijah, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna begitupun dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca.



Jember, 07 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Farhan Ariyansyah, Ana Pratiwi, 2024: Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan terhadap *Tax Morale* Pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Kata kunci: *Tax morale*, pajak, tingkat kepercayaan, aturan moral, persepsi keadilan

Tax Morale atau moralitas pajak adalah sebagai unsur intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang untuk patuh terhadap pajak. *Tax morale* dipengaruhi oleh tiga faktor utama: pertama, sentimen dan aturan moral yang dipengaruhi oleh religiusitas dan budaya; kedua, persepsi keadilan terhadap sistem perpajakan yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak; dan ketiga, hubungan serta kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah yang mempengaruhi kepatuhan sukarela.

Rumusan masalah: 1) Apakah persepsi keadilan mempengaruhi *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember? 2) Apakah peran aturan moral dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember? 3) Apakah tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember? 4) Apakah persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi keadilan berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana aturan moral berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 3) Untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 4) Untuk mengetahui apakah persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

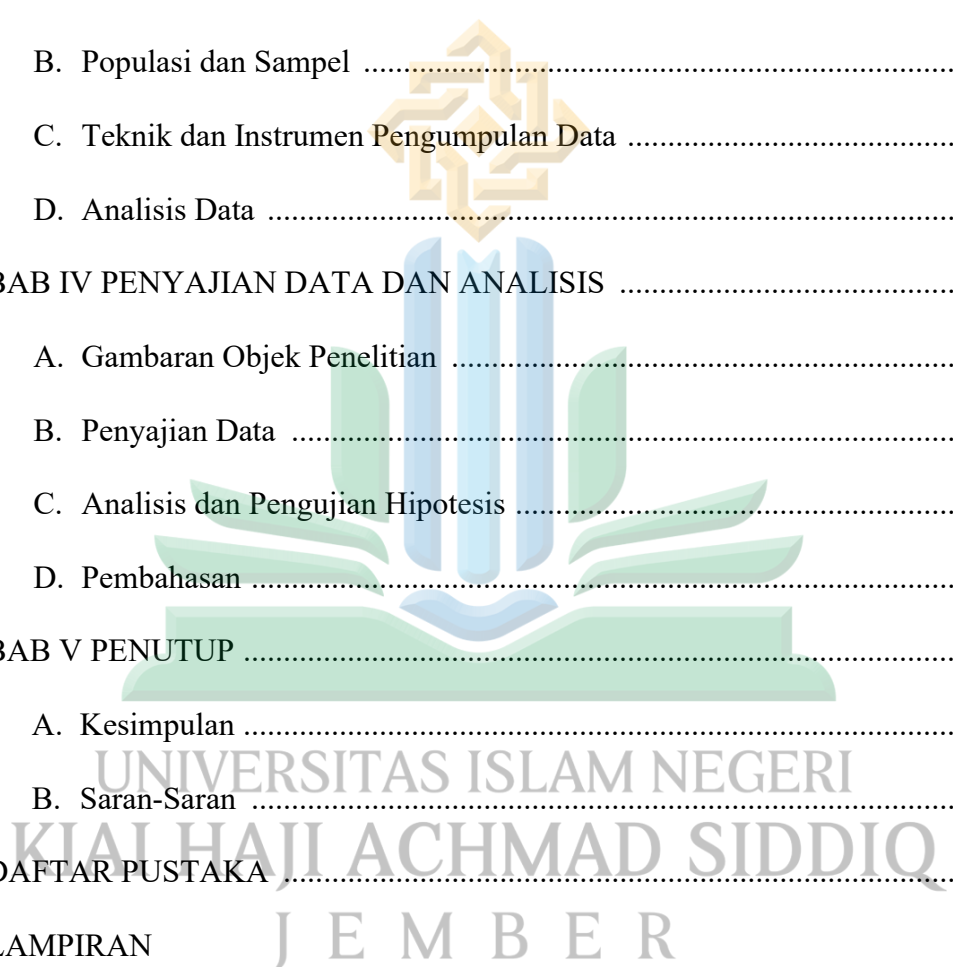
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 100 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), analisis regresi linier berganda, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa 1) Persepsi keadilan berpengaruh secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember; 2) Aturan moral berpengaruh secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember; 3) Tingkat kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember; 4) Persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis	18
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	51
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
D. Analisis Data	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data	73
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Persentase Penerimaan Negara Dalam APBN.....	2
2.1	Penelitian Terdahulu	34
4.1	Jenis Kelamin Responden	74
4.2	Program Studi Responden.....	75
4.3	Tahun Angkatan Responden.....	75
4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
4.5	Hasil Uji Validitas.....	79
4.6	Hasil Uji Reliabilitas	80
4.7	Hasil Uji Normalitas	81
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
4.10	Hasil Uji T (Parsial)	85
4.11	Hasil Uji F (Simultan)	88
4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	90
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1.1	Kerangka Konseptual	18
4.1	Gedung FEBI UIN KHAS Jember	65
4.2	Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban masyarakat memberikan sumbangan untuk diberikan kepada negara disebut pajak, dengan kemanfaatan sebagai pembiayaan untuk pembangunan nasional. Pembiayaan ini mencakup sektor ekonomi, infrastruktur, dan bidang lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban hukum bagi individu atau badan usaha untuk berkontribusi kepada negara. Meskipun tidak memberikan imbalan langsung, kontribusi ini dimanfaatkan untuk pembangunan negara demi kemakmuran rakyat.²

Pajak di Indonesia merupakan sumber pendapatan utama sebagai landasan pondasi dalam sektor perekonomian, mendanai belanja negara, dan mendukung berbagai kegiatan pemerintahan.³ Sebagaimana pendapatan yang didapatkan oleh negara sekitar 80% bersumber dari pajak, seperti ditampilkan pada tabel tertera dibawah jumlah APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) Indonesia beranjak melambung tinggi.⁴

² Nurhayati, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor" (Skripsi, Universitas Islam 45 Bekasi, 2023), [epository.unismabekasi.ac.id/3725/2/BAB%20I.pdf](https://repository.unismabekasi.ac.id/3725/2/BAB%20I.pdf).

³ Aminatus Zahriyah, Ibrotul Hasanah, and Vanisya Agni Macella, "Implementasi Payment Point Dalam Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Bondowoso," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara* 2 (2024): 50, <https://doi.org/10.59435/jimnu.v2i1.261>.

⁴ Bayu Segara and Reza Ibnu Prakoso, "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan," *Kemenkeu*, 2023, <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf>.

Tabel 1.1
Persentase Penerimaan Negara Dalam APBN

Tahun	Perpajakan (%)	PNBP (%)	Hibah (%)
2018	85,4	14,5	0,1
2019	82,5	17,5	0,02
2020	83,5	16,4	0,02
2021	82,8	17,1	0,05
2022	81,8	18,2	0,03

Sumber: Informasi APBN 2023, diolah

Sebagaimana dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bila setiap tahun pendapatan pajak di Indonesia tetap tinggi. Hal ini didukung oleh pemakaian sebuah skema *self-assessment* dalam pengumpulan pajak, sebagaimana wajib pajak bertanggung jawab melakukan penghitungan, pembayaran, serta melaporkan pembayaran pajak sesuai peraturan yang berlaku. Karena itu, jumlah penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana wajib pajak mematuhi ketentuan dalam skema *self-assessment* tersebut.⁵

Kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak untuk secara aktif melaksanakan kewajiban perpajakan membuat kesadaran wajib pajak agar patuh terhadap peraturan perpajakan mutlak diperlukan.⁶ Menyadari pentingnya kesadaran waiib pajak untuk patuh, berbagai langkah strategis

⁵ Dhea Monica Rudi, "Tinjauan Atas Efektivitas Penerapan Sistem E-Filing Dan e-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran." (KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022), 11.

⁶ Alifvia Amanda, I Made Sudiartana, and Ni Putu Shinta Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self Assessment System*, *E-Filling*, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 5, no. 2 (2023): 457.

melalui penyempurnaan kebijakan sampai dengan perbaikan administrasi perpajakan telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu yaitu Dalam Pasal ayat (1a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan PMK Nomor 112/PMK.03/2022 tentang NPWP Bagi WP Orang Pribadi, WP Badan, dan WP Instansi. Implementasi penggunaan NIK sebagai NPWP akan memiliki dampak luar biasa yaitu tidak ada lagi batasan apakah seseorang terdaftar sebagai wajib pajak atau bukan. Sehingga tidak dapat dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan Tindak Pidana Pencucian Uang maupun Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Integrasi NIK menjadi NPWP diharapkan bisa membantu mengurangi *shadow economy*.⁷ Program tersebut sejalan dengan cita-cita pemerintah untuk membangun generasi emas 2045 yang sadar pajak yang memiliki cara pandang positif terhadap pajak dan pada saatnya akan menciptakan wajib pajak yang patuh.⁸

Tax morale merujuk pada motivasi intrinsik yang mendorong individu menaati suatu aturan perpajakan. Motivasi bisa muncul seperti motivasi untuk ikut berkontribusi kepada negara atas kemauan sendiri serta dilakukan tanpa adanya pemaksaan atau suka rela. *Tax morale* seperti kesadaran individu dalam melaksanakan kewajibannya, sebagaimana kewajiban membayar

⁷ Ruhul Fata, "Integrasi NIK Menjadi NPWP, Potensi Apa Bagi DJKN," *djkn.kemenkeu*, September 30, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-aceh/baca-artikel/15486/Integrasi-NIK-Menjadi-NPWP-Potensi-apa-bagi-DJKN>.

⁸ I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, "Siaran Pers: Menparekraf: Reformasi Pajak Berdampak Positif Dukung Visi Indonesia Emas 2045," *kemenparekraf*, February 8, 2024, <https://kemenparekraf.go.id/industri-parekraf/siaran-pers-menparekraf-reformasi-pajak-berdampak-positif-dukung-visi-indonesia-emas-2045>.

pajak yang dikenakan. *Tax morale* berperan penting bagi wajib pajak untuk menerapkan aturan-aturan pajak yang telah ada, dikarenakan *tax morale* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatkan penerimaan pajak.⁹

Persepsi keadilan merupakan suatu pandangan apakah layanan atau fasilitas yang mereka dapatkan sebanding dengan pajak yang telah mereka bayarkan.¹⁰ Keadilan berasal dari kata “adil” yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang.¹¹ Maka keadilan dalam pajak ialah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas sistem perpajakan. Keadilan pajak merupakan kunci variabel non ekonomi yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Keadilan merupakan persepsi ekuitas individu sebagai sistem pajak, ketika wajib pajak merasa tidak adil dengan pajak yang dibayar maka akan mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh.¹² Tingkat keadilan pajak dapat diukur melalui struktur tarif pajak yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Masyarakat menganggap bahwa beban pajak yang adil ialah beban pajak

⁹ Lestari Kurniawati and Sifit Dwi Nurcahyo, “Determinan Tax Morale Pada Orang Pribadi Non Karyawan: Studi Empiris Pada Mitra Go-Jek Indonesia,” *Scientax* 4, no. 1 (October 31, 2022): 86, <https://doi.org/10.52869/st.v4i1.101>.

¹⁰ Fardan Ma’ruf Zainudin, Rahadi Nugroho, and Hanik Susilawati Muamarah, “Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6, no. 1 (June 24, 2022): 107, <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>.

¹¹ “KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi V Hak Cipta Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepercayaan>.

¹² Nova Eliza, “Tax Morale Mahasiswa Dengan Religuitas Sebagai Variabel Moderasi: Kepercayaan Kepada Pemerintah, Persepsi Keadilan Pajak Dan Aturan Moral Kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang” (Skripsi, Padang, Universitas Putra Indonesia “YPTK,” 2022), 7.

yang disesuaikan dengan tingkat penghasilan dan tidak sama bagi setiap individu.¹³ Reformasi perpajakan yang telah dilakukan dalam sistem perpajakan dan tata cara perpajakan yang mengedepankan rasa keadilan akan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah dan wajib pajak semakin patuh untuk melakukan kewajiban perpajakannya.¹⁴

Aturan moral merupakan tindakan rasional yang tidak memihak (netral) serta tanpa pamrih. Aturan moral atau moralitas berlaku tanpa memandang kepentingan, kekuasaan atau jabatan orang. Bagaimanapun rumusnya, moralitas bertentangan dengan keegoisan, moralitas dapat berarti rasa hormat pada hukum atau rasa "kewajiban demi kewajiban", bisa juga berarti rasa kasihan atau rasa sayang atau cinta terhadap orang lain dan memang pada hakekatnya moralitas lebih meliputi pertimbangan kepentingan orang lain daripada diri sendiri.¹⁵ Moralitas bukan hanya terdiri dari sekedar tindakan-tindakan yang baik tetapi terdiri dari ketaatan kepada hukum-hukum. Seperti contoh kewajiban membayar pajak oleh seorang wajib pajak.¹⁶ Dimana aturan moral berhubungan dengan *tax morale* dari norma yang dimiliki oleh individu yang berasal dari rujukan orang lain (teman, keluarga, rekan kerja dekat) tentang perilaku untuk membayar pajak.¹⁷

¹³ M Faruq Fadlurrahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris WPOP di KPP Pratama Malang Selatan)" (Skripsi, Malang, Universitas Brawijaya, 2019), 26.

¹⁴ "Reformasi Perpajakan Untuk Penciptaan Keadilan, Peningkatan Kepatuhan, Dan Penguatan Fiska," fiskal.kemenkeu, Oktober 2021, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/326>.

¹⁵ Hafid Hidayat, "Perilaku Moral Masyarakat Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 3.

¹⁶ Hidayat, 2.

¹⁷ Eliza, "Tax Morale Mahasiswa Dengan Religuitas Sebagai Variabel Moderasi: Kepercayaan Kepada Pemerintah, Persepsi Keadilan Pajak Dan Aturan Moral Kepada

Kepercayaan yang dimaksud disini ialah kepercayaan terhadap pemerintah dengan mengaitkan kemauan membayar pajak merupakan keyakinan pembayar pajak bahwa otoritas bekerja secara menguntungkan untuk kebaikan bersama warga Negara yang pada akhirnya mengembangkan moral pihak pembayar, maka kepercayaan kepada pemerintah ini akan mempengaruhi kemauan seseorang untuk membayar pajak. Ketika seseorang tersebut percaya bahwa pemerintah telah menjalankan pemerintahan dengan baik dan mengalokasikan uang pajak dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan Negara, dimana uang pajak tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat dan tidak terjadi penyalahgunaan uang pajak oleh pemerintah, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang kepada pemerintah, akan meningkatkan kemauan seseorang untuk membayar pajak, dengan begitu semakin tinggi pula *tax morale*.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Febrianti tentang pengaruh religiusitas, persepsi keadilan pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap *tax morale* mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan variabel religiusitas, persepsi keadilan pajak dan kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa.¹⁹ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh

Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," 8.

¹⁸ Dita Febrianti, "Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA)," *The Library of University of Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 2020.

¹⁹ *Ibid*

Saraswati yang juga melakukan penelitian tentang pengaruh religiusitas, kepercayaan kepada pemerintah dan aturan moral terhadap *tax morale* mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa religuitas, kepercayaan kepada pemerintah dan aturan moral berpengaruh positif terhadap moral perpajakan (*tax morale*).²⁰

Pada penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu, yang mana perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah mengombinasikan beberapa variabel independen dari beberapa penelitian terdahulu. Variabel independen yang diteliti disesuaikan dengan fenomena latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Selain itu, perbedaan waktu, tempat, dan objek penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu juga menjadi alasan lain untuk kembali melakukan penelitian mengenai *tax morale*.

Universitas Islam Negeri Khai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) terdapat lima fakultas yang terdiri Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Syariah. Fakultas yang mempunyai mahasiswa terbanyak ialah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kemudian disusul dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mempunyai orientasi sebagai tenaga pendidik. Sedangkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berorientasi pada bidang ekonomi, perbankan ataupun pemerintahan.

²⁰ Saraswati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (Tax Morale) Di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)" (Yogyakarta, Universtas Islam Indonesia, 2020).

Sebagaimana khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINKHAS terdiri beberapa prodi, diantaranya yaitu Akuntansi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf. Dimana mahasiswa FEBI terdapat mata kuliah perpajakan yang ditempuh serta terdapat *taxcenter* UINKHAS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana setiap mahasiswa FEBI dapat menjadi anggota relawan pajak apabila lulus seleksi.²¹ Oleh sebab itu, mahasiswa FEBI sebagai objek penelitian dikarenakan secara umum sudah memahami dasar-dasar perpajakan. Dengan itu, dalam penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PERSEPSI KEADILAN, ATURAN MORAL, DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP *TAX MORALE* PADA MAHASISWA FEBI UIN KHAS JEMBER.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi keadilan mempengaruhi *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Apakah peran aturan moral dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

²¹ “Master Pedoman Akademik Febi IAIN Jember,” uinkhas, n.d., https://data.uinkhas.ac.id/upload/lampiran/MASTER_Pedoman_Akademik_febi_iain_Jember_KOR_EKSI.pdf.

3. Apakah tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
4. Apakah persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah persepsi keadilan berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk mengetahui apakah aturan moral berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Untuk mengetahui apakah persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²² Berikut beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran berupa perkembangan ilmu, dan dapat memberi pemahaman secara teoritis khususnya terhadap penelitian dengan bahasan atau topik tentang *tax morale*. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu kontribusi untuk para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa “FEBI UIN KHAS” Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax morale*, sehingga para mahasiswa ketika

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 39.

sudah mendapatkan penghasilan sendiri diharapkan patuh dalam membayar pajak.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk peneliti yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman peneliti terhadap *tax morale* serta untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dengan menyelesaikan skripsi.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mereka yang berkepentingan terutama tentang teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax morale*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi atas hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

²³ Prof. Dr. sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta Press, 2022), 38.

a. Variabel Independen (bebas), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Persepsi Keadilan
- 2) Aturan Moral
- 3) Kepercayaan

b. Variabel Dependen (terikat), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Tax morale*

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti, indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.²⁵ Adapun pada penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Indikator dari Variabel X_1 ²⁶

- 1) Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan secara umum
- 2) Persepsi terhadap keadilan tarif pajak

²⁴ Prof. Dr. sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 39.

²⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 39.

²⁶ Dian Anggraeni Berutu and Puji Harto, "Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)," *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2019): 2 -3.

3) Persepsi terhadap manfaat pajak bagi masyarakat

4) Persepsi terhadap tarif pajak progresif

b. Indikator dari variabel X_2

1) Religiusitas

2) Solidaritas

3) Kejujuran

4) Nasionalis yang digambarkan melalui kebanggaan terhadap negara (kebanggaan nasional)²⁷

c. Indikator dari variabel X_3

1) Kepercayaan terhadap pelayanan sipil

2) Kepercayaan terhadap pengadilan

3) Kepercayaan terhadap parlemen

4) Kepercayaan terhadap pemerintah pusat²⁸

d. Indikator dari variable Y

1) Kesiapan mendaftarkan NPWP

2) Kesadaran Kewajiban Pajak

3) Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Pajak

4) Patuh terhadap Hukum Perpajakan

5) Perasaan Bersalah karena Tidak Membayar Pajak

6) Perasaan Bersalah karena Melaporkan Tidak Tepat Waktu

²⁷ Yandri, "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas," kemdikbud, Oktober 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.

²⁸ Budi Susila, Partomuan T. Juniult, and Asrul Hidayat, "Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 16, no. 2 (January 1, 2019): 160, <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.601>.

- 7) Keberanian Melaporkan Penghasilan
- 8) Ketaatan pada Aturan Pajak
- 9) Pandangan tentang Beban Pajak
- 10) Sikap Terhadap Kondisi.²⁹

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

1. Persepsi Keadilan

Keadilan adalah perilaku yang adil, seimbang, dan tidak menyimpang dari semestinya. Sebagaimana keadilan berasal dari kata “adil” yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang.³⁰ Maka keadilan dalam pajak adalah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas sistem perpajakan yang berlaku.³¹

Peneliti menyimpulkan bahwa persepsi keadilan adalah sebagai sudut pandang dengan melakukan tindakan yang adil, seimbang, dan tidak menyimpang dari semestinya. sedangkan dalam konteks perpajakan,

²⁹ Maryani Siti, “Pengaruh Persepsi Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Kain yang terdaftar di KPP Pratama T.Karang),” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

³⁰ Agung Eko Purwana, *Keadilan Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakan* (Yogyakarta: Nadi Offset, 2016), 9.

³¹ Ferry Ayu Wardani, “Persepsi Keadilan dan Kepatuhan Pajak Pada Wajib Pajak Pengusaha dan Pekerja di Kota Salatiga,” *Perspektif Akuntansi* 4, no. 2 (July 29, 2021): 148, <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p145-173>.

keadilan mencerminkan sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak cenderung berpihak, tidak memihak,

2. Aturan Moral

Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila.³² Aturan moral merupakan tindakan rasional yang tidak memihak (netral) serta tanpa pamrih. Aturan moral atau moralitas berlaku tanpa memandang kepentingan, kekuasaan atau jabatan orang.³³ Penentuan indikator aturan moral dalam penelitian ini disesuaikan dengan nilai-nilai utama karakter yang tertuang dalam visi program Pendidikan Karakter oleh Kemendikbud, yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong, yang sejalan dengan nilai kesadaran pajak sejak dini dalam program DJP pajak.³⁴

Peneliti menyimpulkan moralitas yang diartikan sebagai norma mengenai baik dan buruk dalam perilaku, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan susila, disusun dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter utama seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong,

³² Rosmawati, "Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak," *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 4, no. 1 (May 30, 2021): 101, <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.5311>.

³³ Hidayat, "Perilaku Moral Masyarakat Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta," 3.

³⁴ "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas."

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu.³⁵ Kepercayaan dapat juga didefinisikan sebagai rasa yang timbul karena adanya perasaan puas dan nyaman atas pemenuhan tanggung jawab.³⁶ Pada penelitian ini kelompok terpercaya yang akan dibahas adalah pemerintah. Kepercayaan terhadap pemerintah turut mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Sehingga kepercayaan terhadap pemerintah dapat didefinisikan keyakinan oleh pembayar pajak bahwa otoritas bekerja secara menguntungkan untuk kebaikan bersama warga Negara,³⁷

Peneliti menyimpulkan kepercayaan terhadap pemerintah merupakan keyakinan pembayar pajak bahwa otoritas bertindak untuk kebaikan bersama warga negara, hal tersebut merupakan salah satu untuk mendorong kemauan mereka untuk membayar pajak.

4. *Tax morale*

Tax morale atau yang dalam Bahasa Indonesia adalah moralitas pajak sebagai unsur intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang untuk patuh terhadap pajak.³⁸ Konsep *tax morale* diteliti untuk mengisi

³⁵ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, 12th ed. (Jakarta: Erlangga, 2006), 176.

³⁶ Zulfihikmayanti Ibrahim, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Kepercayaan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat" (Thesis, Makasar, Universitas Hasanuddin, 2021), 13.

³⁷ Dita Febrianti, "Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Dan STIESIA)" (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, 2020), 4.

³⁸ Lili Erina, Ardiyan Saptawan, and Martina, *Moral Pajak Masyarakat Indonesia dan Faktor-Faktor Pemicunya* (Sleman: Deepublish Digital, 2024), 8.

kekosongan pada penelitian mengenai kepatuhan terhadap pajak. Banyak penelitian mengenai kepatuhan pajak telah menyimpulkan berbagai alasan mengenai mengapa seseorang patuh terhadap pajak, mulai dari penghasilan, tarif pajak, kemungkinan diperiksa, dan sanksi pajak. Frey mengemukakan bahwa ada WP yang bahkan tidak mencari cara untuk melanggar pajak. Hal ini memunculkan konsep *tax morale* yang menyatakan bahwa terdapat suatu faktor dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang untuk patuh terhadap pajak.³⁹

Peneliti menyimpulkan *tax morale* merupakan konsep yang menekankan unsur intrinsik kepatuhan terhadap pajak yang berasal dari dalam diri seseorang, serta untuk mengisi kekosongan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong patuhnya individu terhadap kewajiban pajak.

G. Asumsi Penelitian

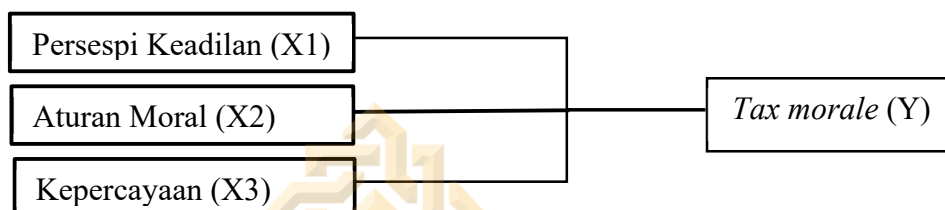
Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Selain berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.⁴⁰

Peneliti melakukan pra riset pada beberapa jurnal yang telah diterbitkan sebelum memberi asumsi. Jurnal tersebut merupakan jurnal yang

³⁹ Benno Torgler, "Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis" (Desertasi, Universitas of Basel, n.d.).

⁴⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.

relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga peneliti memperoleh asumsi bahwa persepsi keadilan, aturan moral, dan kepercayaan mempengaruhi *tax morale*.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah penulis, 2024

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan terhadap hasil penelitian.⁴¹ Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hubungan persepsi keadilan terhadap *tax morale*

Persepsi keadilan dalam penelitian ini membahas mengenai pandangan atau persepsi mahasiswa terhadap keadilan perpajakan di Indonesia. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa kombinasi dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian adalah faktor-faktor yang membentuk niat perilaku seseorang. Sebelum memutuskan niat untuk patuh atau melanggar pajak, seorang Wajib Pajak akan mempertimbangkannya dengan norma dan persepsi masing-masing. Dita Febrianti yang melakukan penelitian yang memaparkan bahwa

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 41.

persepsi keadilan berpengaruh terhadap *tax morale*.⁴² Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: Persepsi keadilan berpengaruh positif terhadap *tax morale*

2. Hubungan aturan moral terhadap *tax morale*

Aturan moral dalam penelitian ini memuat beberapa aspek yaitu: (1) religiusitas, (2) solidaritas, (3) kejujuran, dan (4) nasionalis yang digambarkan melalui kebanggaan terhadap negara. Keempat aspek tersebut diharapkan dapat mencerminkan aturan moral yang berlaku di masyarakat Indonesia secara umum. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati mengungkapkan bahwa aturan moral berpengaruh pada *tax morale*.⁴³ Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2: Aturan moral berpengaruh positif terhadap *tax morale*

3. Hubungan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale*

Kepercayaan kepada pemerintah ini akan mempengaruhi kemauan seseorang untuk membayar pajak. Ketika seseorang tersebut percaya bahwa pemerintah telah menjalankan pemerintahan dengan baik dan mengalokasikan uang pajak dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan Negara, dimana uang pajak tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat dan tidak terjadi penyalahgunaan uang pajak

⁴² Febrianti, "Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA)."

⁴³ "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (Tax Morale) Di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)."

oleh pemerintah, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang kepada pemerintah, akan meningkatkan kemauan seseorang untuk membayar pajak, dengan begitu semakin tinggi pula *tax moralenya*. Pada penelitian ini ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada pemerintah, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemauan membayar pajak yang tinggi sejak dini untuk dipraktekkan ketika sudah menjadi Wajib Pajak. Athalia Agatha yang melakukan penelitian yang memaparkan bahwa kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh terhadap *tax morale*.⁴⁴ Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Tingkat kepercayaan berpengaruh positif terhadap *tax morale*.

4. Hubungan persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale*

Tax morale merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan untuk patuh terhadap pajak. Adapun tiga faktor penting *tax morale* yaitu Pertama, sentimen dan aturan moral, seperti norma-norma dan rasa bersalah yang mungkin sangat dipengaruhi oleh religiusitas. Faktor ini juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan kultur atau kebudayaan. Kedua, keadilan, seperti persepsi keadilan terhadap sistem perpajakan. Persepsi wajib pajak terhadap keadilan perpajakan berperan penting dalam perilaku tidak patuh, bahkan pengelakan pajak. Ketiga, hubungan

⁴⁴ Athalia Agatha and Universitas Buddhi Dharma, "Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax Morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)," *JURNAL AKUNTANSI* 1, no. 3 (2022).

antara wajib pajak dengan pemerintah. yang dapat digambarkan oleh kepercayaan terhadap administrasi perpajakan dan pemerintah.⁴⁵

Mengacu pada uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa *tax morale* mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dipengaruhi oleh persepsi keadilan, aturan moral, tingkat kepercayaan. Maka kesimpulan dari penjelasan diatas merumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H4: Persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax morale*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab dan setiap bab memaparkan isi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

⁴⁵ Susila, Juniult, and Hidayat, "Wajib Pajak dan Generasi Muda," 159–160.

BAB III METODE PENELITIAN.

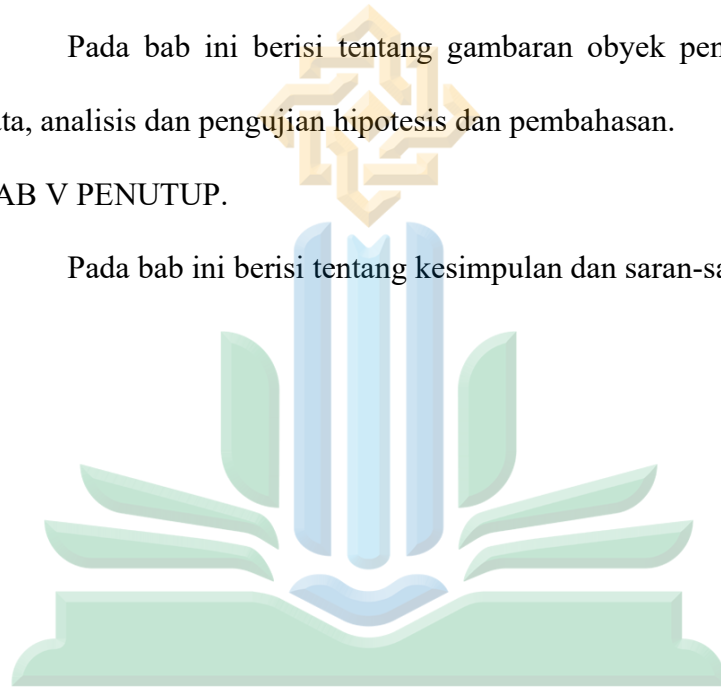
Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP.

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁶

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi keadilan, aturan moral, dan kepercayaan terhadap *tax morale*, antara lain:

1. Pipit Annisa Fitria, Edy Supriyono, *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, *Journal of Economics and Banking*.⁴⁷

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 40.

⁴⁷ Pipit Annisa Fitria and Edy Supriyono, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Econbank: Journal of Economics and Banking* 1, no. 1 (April 11, 2019): 47–54, <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.7>.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan Pipit Annisa Fitria dan Edy Supriyono adalah untuk menguji pengaruh pemahaman pemahaman peraturan perpajakan, persepsi tarif pajak dan keadilan pajak terhadap kepatuhan pelaku umkm dalam membayar pajak di Kabupaten Purbalingga. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang pelaku umkm yang sudah memiliki NPWP. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis regresi linier berganda telah digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku umkm dalam membayar pajak. Persepsi atas tarif pajak mempengaruhi secara negatif kepatuhan pelaku umkm dalam membayar pajak, sedangkan variabel keadilan pajak tidak mampu mempengaruhi kepatuhan pelaku umkm dalam membayar pajak. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu persepsi keadilan sedangkan perbedaan penelitian terletak pada sampel yang diteliti, tahun dan juga variabel dependennya.

2. Fritz Indra Dharmawan, *Determinan Tax morale (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)*, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.⁴⁸

⁴⁸ Fritz Indra Dharmawan, "Determinan Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teori. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Diploma dan S1 Universitas Brawijaya. Sebanyak 328 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode survei dengan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEMPLS) dengan aplikasi WarpPLS 6.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah, kebanggaan nasional, religiositas serta kebahagiaan dan kepuasan individu berpengaruh positif terhadap *tax morale*, sedangkan persepsi kepada orang lain tidak berpengaruh terhadap *tax morale*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependennya yang sama sama menggunakan *tax morale* dan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior*, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu kebanggaan nasional, religiositas, persepsi kepada orang lain serta kebahagiaan dan kepuasan individu.

3. Jastika Syaptarini, *Pengaruh Keadilan Perpajakan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tax morale (Studi pada Kantor*

Pelayanan Pajak Pratama Sumbawa Besar), Universitas Brawijaya, Malang.⁴⁹

Jenis penelitian yang dilakukan Jastika Syaptarini adalah penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui data internal dari KPP Pratama Sumbawa Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sumbawa Besar. Sampel yang diolah sebanyak 80 responden dengan menggunakan teknik accidental. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan perpajakan, religiusitas dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap *tax morale*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keadilan perpajakan, religiusitas dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama berpengaruh memberikan pengaruh sebesar 15,0 % terhadap *Tax morale* pada KPP Pratama Sumbawa Besar. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu *tax morele* sedangkan perbedaan penelitian terletak pada sampel yang diteliti, tahun dan juga variabel independennya yaitu relegius dan pengetahuan pajak.

⁴⁹ Jastika Syaptarini, "Pengaruh Keadilan Perpajakan, Religiusitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tax Morale (Studi Pada KPP Pratama Sumbawa Besar)." (Sarjana thesis, Malang, Universitas Brawijaya, 2019).

4. Nurhidayati, Hanik Susilawati Muamarah, dan Riani Budiarsih, *Analisis Determinan Tax morale Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan.⁵⁰

Penelitian ini mendiskusikan tentang determinan yang membentuk moral pajak (*tax morale*) pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan sukarela wajib pajak UMKM. Kepercayaan terhadap pemerintah, pengetahuan perpajakan, dan norma diprediksi merupakan pembentuk utama kepatuhan sukarela wajib pajak yang mempengaruhi *tax morale* pelaku UMKM. Pengujian dilakukan terhadap 66 pelaku UMKM yang merupakan peserta Program Beli Kreatif Lokal, menggunakan teknik simple random sampling yang selanjutnya dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah dan norma berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* pelaku UMKM, sedangkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* pelaku UMKM. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harus dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat agar terbentuk *tax morale* pada pelaku UMKM. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu kepercayaan terhadap pemerintah sedangkan

⁵⁰ Hanik Susilawati Muamarah, Nurhidayati, and Riani Budiarsih, "Analisis Determinan Tax Morale Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (December 23, 2021): 257–72, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.119>.

perbedaan penelitian terletak pada sampel yang diteliti, tahun dan juga variabel dependennya.

5. Stefani Marina Palimbong, Randi Tangdialla, *Analisis Pemahaman Mekanisme Pajak Dan Moral Pajak Dalam Mendorong Kepatuhan Pajak Sukarela UMKM*.⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman mekanisme pajak dan moral pajak dalam mendorong kepatuhan pajak sukarela UMKM Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek yang diteliti adalah UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Data diperoleh melalui survei dengan kuesioner dan metode sampling dengan random sampling. Responden dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman mekanisme pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sukarela, moral pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sukarela, pemahaman mekanisme pajak dan moral pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sukarela. Persamaan pada penelitian pada variabel independen yaitu aturan moral dan metode kuantitatif, adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel dependennya yaitu *tax morale* serta objek penelitian.

⁵¹ Stefani Marina Palimbong and Randi Tangdialla, "Analisis Pemahaman Mekanisme Pajak Dan Moral Pajak Dalam Mendorong Kepatuhan Pajak Sukarela UMKM," *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (November 30, 2021): 813–18, <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10214>.

6. Athalia Agatha dan Suhendra, *Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas)*, Jurnal Akuntansi.⁵²

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif serta teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi dari 211 mahasiswa akuntansi di Universitas Buddhi Dharma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji pengaruhnya, hanya rasa nasionalisme dan kepercayaan kepada pemerintah yang memiliki pengaruh positif. Sedangkan persepsi akan keadilan yang dimiliki calon wajib pajak potensial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax morale*. Untuk mengubah persepsi dibutuhkan sosialisasi dan pengetahuan serta transparansi, sehingga sudut pandang terhadap *tax morale* akan berubah. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel

X (kepercayaan, persepsi keadilan) dan Y (*tax morale*), sedangkan perbedaannya terletak pada penambahan variabel X (aturan moral).

7. Sifit Dwi Nurcahyaa, Lestari Kuniawatib, *Determinan Tax morale Pada Orang Pribadi Non Karyawan: Studi Empiris Pada Mitra Go-Jek Indonesia*, Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia.⁵³

⁵² Agatha and Dharma, "Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax Morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)."

⁵³ Kurniawati and Dwi Nurcahyo, "Determinan Tax Morale Pada Orang Pribadi Non Karyawan."

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden orang pribadi yang terdaftar sebagai mitra Go-Jek Indonesia dan bekerja di wilayah DKI Jakarta. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persamaan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan mix method dengan melakukan pengujian secara empiris kuesioner terhadap responden mitra Go-Jek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap *tax morale* mitra Go-Jek Indonesia ialah kelompok rujukan. Persepsi tingkat korupsi pemerintah, efisiensi pengeluaran pemerintah, dan kepentingan pribadi juga berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*. Sementara itu, persepsi keadilan, tingkat tarif pajak, kesulitan keuangan, dan kemungkinan diperiksa dan dikenakan hukuman tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* pada mitra Go-Jek Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk menghimpun penerimaan pajak melalui pendekatan perspektif etika yang lebih bersifat persuasif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu *tax morale* dan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu tingkat korupsi, efisiensi pengeluaran pemerintah, tingkat tarif pajak, kesulitan keuangan, kepentingan pribadi, kelompok rujukan, kemungkinan diperiksa dan dikenakan hukuman.

8. Dinda Norma Adelina, Nunung Nurhidayah, *Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, Jurnal Bandung Conference Series: Accountancy. ⁵⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan Kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden. Penelitian ini akan dilakukan di Samsat Soekarno Hatta Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan sebesar 15,972% antara Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Pada variabel Moral Pajak juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 10,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Persamaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan aturan moral dan kepercayaan kepada

⁵⁴ Dinda Norma Adelin and Nunung Nurhayati, "Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *Bandung Conference Series: Accountancy* 3, no. 1 (February 1, 2023), <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.7108>.

pemerintah. Perbedaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada variabel dependen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *tax morale* sebagai variabel dependen.

9. Dede Suprianto, Nanda Defri Oktavia, dan Tio Yudha Dharma, *Pengaruh Tax morale (Pemahaman Aturan Pajak, Kepercayaan Pada Pemerintah, Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Kota Pontianak*, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.⁵⁵

Metode penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Teknik uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Data yang didapat bersifat primer yaitu berupa penyebaran kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Kota Pontianak. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden pelaku usaha UMKM sektor perdagangan, jasa dan ekspor impor yang berada di Kota Pontianak. Hasil menunjukkan pemahaman aturan

⁵⁵ Dede Supriatno and Nanda Defri Oktavia, "Pengaruh Tax Morale (Pemahaman Aturan Pajak, Kepercayaan Pada Pemerintah, Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Kota Pontianak," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7 (2023).

pajak dan kepercayaan pada pemerintah berpengaruh positif, sedangkan modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh negative terhadap kepatuhan Wajib pajak UMKM Kota Pontianak. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X (kepercayaan) dan Y (*tax morale*), sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta kompinasi variabel X yang ditambahkan.

10. Hari Hananto, Ginevra Subiantoro, dan Maria Eugenia Hastuti, *Pengaruh Tax morale terhadap Tax Evasion Intention di Surabaya dengan Kepribadian Conscientiousness & Agreeableness sebagai Moderasi*, Jurnal Wahana Riset Akuntansi.⁵⁶

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dari metode penelitian survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di kota Surabaya yang belum berpenghasilan namun paham mengenai keberadaan pembayaran atau pelaporan pajak secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi penggelapan pajak. Kehati-hatian bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara moral pajak dan intensi penggelapan pajak. Keramahan memperlemah pengaruh negatif moral pajak terhadap intensi penggelapan pajak dalam tingkat kepercayaan 90%. Persamaan pada penelitian ini terletak pada

⁵⁶ Hari Hananto, Ginevra Subiantoro, and Maria Eugenia Hastuti, "Pengaruh Tax Morale terhadap Tax Evasion Intention di Surabaya dengan Kepribadian Conscientiousness & Agreeableness sebagai Moderasi," *Wahana Riset Akuntansi* 11, no. 1 (April 21, 2023): 21, <https://doi.org/10.24036/wra.v11i1.122368>.

variabel independennya yaitu kepercayaan dan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependennya yaitu *tax morale*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pipit Annisa Fitria, Edy Supriyono (2019)	a. Variabel Independen persepsi keadilan	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> b. Objek penelitian c. Periode penelitian
2.	Fritz Indra Dharmawan (2019)	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> b. Teori yang digunakan yaitu teori <i>Theory of Planned Behavior</i>	a. Variabel independent b. Periode penelitian
3.	Jastika Syaptarini, (2019)	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> Teknik analisis regresi berganda	a. Variabel independen religius dan pengetahuan pajak b. Objek penelitian Periode penelitian
4.	Nurhidayati, Hanik Susilawati Muamarah, dan Riani Budiarsih (2021)	a. Variabel Independen kepercayaan b. Analisis data menggunakan regresi berganda	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> b. Objek penelitian c. Periode penelitian
5.	Stefani Marina Palimbong, Randi Tangdialla (2021)	a. Variabel independen aturan moral	a. Variabel dependen <i>tax morale</i>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			b. Objek penelitian dan Periode penelitian
6.	Athalia Agatha dan Suhendra (2022)	a. Variabel independen dan dependennya kepercayaan, persepsi keadilan dan <i>tax morale</i>	a. Penambahan variabel independen aturan moral b. Periode penelitian
7.	Sifit Dwi Nurcahyaa, Lestari Kuniawatib (2022)	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> b. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif.	a. Variabel independen b. Objek penelitian.
8.	Dinda Norma Adelina, Nunung Nurhidayah (2023)	a. Variabel independen aturan morale dan kepercayaan b. Periode penelitian	a. Variabel dependen <i>tax morale</i> b. Objek penelitian
9.	Dede Suprianto, Nanda Defri Oktavia, dan Tio Yudha Dharma (2023)	a. Variabel independennya kepercayaan	a. Objek yang diteliti. b. Viariabel dependennya.
10.	Hari Hananto, Ginevra Subiantoro, dan Maria Eugenia Hastuti (2023)	c. Variabel independen kepercayaan. d. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif.	a. Objek yang diteliti b. Variabel dependennya <i>tax morale</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel persepsi keadilan sebagai variabel X1,

kepercayaan sebagai X3, dan *tax morale* sebagai variabel Y, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan alat ukur yang sama yaitu SPSS, sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aturan moral sebagai variabel X2.

B. Kajian Teori

1. Teori of *Planned Behavior*

Tax morale merupakan faktor internal yang berasal dari diri wajib pajak yang mempengaruhi untuk mempunyai kemauan membayar pajak, sehingga faktor ini sebagai motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku.⁵⁷ Maka sesuai dengan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Planned of Behavior*. Teori ini merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku yang ditampilkan oleh individu karena adanya niat untuk berperilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari

Theory of Reasoned Action (TRA) yang didasarkan pada 3 faktor yaitu:

1. *Normative beliefs* yaitu, keyakinan tentang harapan orang lain dan memotivasi untuk memenuhi harapan.
2. *Control beliefs* yaitu, keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang ditampilkan

⁵⁷ Indra Dharmawan, "Determinan Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)," 5.

dan persepsinya tentang hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya tersebut.

3. *Behavioral beliefs* yaitu, keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.⁵⁸

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak digunakan untuk mengukur perilaku wajib pajak yaitu kepatuhan wajib pajak, maka sesuai dengan penelitian ini yang membahas mengenai faktor intrinsik yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki kemauan membayar pajaknya sebagai bentuk kepatuhan. Selain itu hubungan teori ini dengan variabel dari penelitian adalah faktor dasar teori *Planned of Behavior* yaitu *control beliefs* dimana yang mendukung atau menghambat perilaku seseorang yaitu faktor aturan moral dan persepsi tentang hal yang mendukung perilaku adalah persepsi tentang keadilan sistem pajak.⁵⁹

2. Definisi Pajak

Pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Dimana uang pajak tersebut akan

⁵⁸ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (December 1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

⁵⁹ Efrie Surya Perdana and A.A.N.B Dwirandra, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 6 (June 26, 2020): 1458, <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p09>.

dipergunakan untuk kepentingan pemerintah, Negara dan kesejahteraan masyarakat umum.⁶⁰ Sebagaimana pajak menurut S. I. Djajadiningrat ialah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara negara secara umum.⁶¹

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan langsung untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun ciri ciri pajak diantaranya ialah pajak merupakan kontribusi wajib warga Negara, pajak bersifat memaksa untuk setiap warga Negara, dan warga Negara yang telah membayar pajak tidak mendapat imbalan.⁶² Terdapat berbagai jenis pajak yang dikelompokkan menjadi pengelompokan menurut golongan dan menurut sifatnya yaitu:

⁶⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 ayat (1)," Pub. L. No. 28, 2 (2007).

⁶¹ Hamidah et al., *Perpajakan* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 38.

⁶² *Ibid*, 39

- a) Menurut golongan Pajak dikelompokkan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung.

Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain. Contohnya PPh (Pajak Penghasilan) harus dibayar oleh pihak yang memperoleh penghasilan tersebut. Pajak tidak langsung adalah pajak yang dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain (pihak ketiga). Contohnya adalah PPN (Pajak Pertambahan Nilai) karena pajak ini dibayarkan oleh produsen atau pihak yang menjual barang.

- b) Menurut sifat Pajak dibagi menjadi pajak subjektif dan pajak objektif.

Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak (status perkawinan, jumlah tanggungan). Sebagaimana pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya, baik berupa barang atau jasa tanpa memperhatikan keadaan pribadi wajib pajaknya. Ukuran perusahaan adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengklasifikasikan dimensinya, baik besar maupun kecil, dengan berbagai cara seperti total

aktiva, nilai pasar saham, logaritma dari skala, dan lain sebagainya.⁶³

Sebagaimana terdapat dua fungsi pajak yaitu fungsi penerimaan (*Budgeter*) yang artinya sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan Negara, pemerintah harus berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas Negara. Dan juga ada Fungsi mengatur (*Reguler*) yang diartikan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan, misalnya dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan demikian pula terhadap barang mewah.⁶⁴

3. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban pajak dan melaksanakan hak perpajakannya.⁶⁵ Sebagaimana kepatuhan pajak ialah kepatuhan serta kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang dapat tercermin dalam beberapa situasi yaitu pertama, wajib pajak paham atau berusaha memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kedua, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.

⁶³ Laila Fatikhatul Ula, Dian Kusuma Wardani, and Bekti Widyaningsih, *Sistem Pelayanan Pajak* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), 17–20.

⁶⁴ Hamidah et al., *Perpajakan* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 39-40.

⁶⁵ Safri Nurmantu, *Pengantar perpajakan*, Ed. ke-3 (Jakarta: Granit, 2005), 148.

Ketiga. menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
Keempat, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.⁶⁶

Kepatuhan pajak dapat disebabkan oleh banyak faktor. Jika dilihat dari niat wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak terbagi menjadi dua yaitu dipaksakan dan sukarela. Sebagaimana kepatuhan yang dipaksakan adalah kepatuhan Wajib Pajak karena keterpaksaan atau dorongan hal lain, seperti terpaksa patuh karena takut sanksi yang lebih berat. Jika pajak tidak ada sanksi yang berat, tentu hanya sedikit sekali Wajib Pajak yang bayar pajak. Sedangkan kepatuhan sukarela adalah kepatuhan Wajib Pajak yang berdasarkan kesadaran tentang kewajiban perpajakan, tidak ada paksaan dan tidak juga karena takut sanksi perpajakan.⁶⁷ Faktor yang menyebabkan wajib pajak mempunyai kemauan dalam dirinya untuk membayar pajak secara sukarela ini dapat disebut dengan *tax morale*.⁶⁸

4. *Tax morale*

Tax morale atau yang dalam Bahasa Indonesia moralitas pajak adalah sebagai unsur intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang untuk patuh terhadap pajak.⁶⁹ Konsep *tax morale* diteliti untuk mengisi kekosongan pada penelitian mengenai kepatuhan terhadap

⁶⁶ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 31.

⁶⁷ Zainudin, Nugroho, and Muamarah, "Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening," 109.

⁶⁸ kurniawati And Dwi Nurcahyo, "Determinan *Tax Morale* Pada Orang Pribadi Non Karyawan," 85.

⁶⁹ Erina and Saptawan, *Moral Pajak Masyarakat Indonesia dan Faktor-Faktor Pemicunya*, 8.

pajak. Banyak penelitian mengenai kepatuhan pajak telah menyimpulkan berbagai alasan mengenai mengapa seseorang patuh terhadap pajak, mulai dari penghasilan, tarif pajak, kemungkinan diperiksa, dan sanksi pajak. Namun, muncul argumen bahwa ada faktor lain berupa sosial dan psikologis yang memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pajak.⁷⁰

Hal ini memunculkan konsep *tax morale* yang menyatakan bahwa terdapat suatu faktor dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang untuk patuh terhadap pajak. Sebagaimana kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang berasal dari dorongan yang ada dalam diri seseorang, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri.⁷¹

Kepatuhan pajak ialah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku

tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, atau pun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.⁷² Dimensi konseptual Kepatuhan pajak

menurut Rahma dalam Hikmah ialah pemenuhan semua kewajiban perpajakan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang meliputi

⁷⁰ Muamarah, Nurhidayati, and Budiarsih, "Analisis Determinan Tax Morale Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," 4.

⁷¹ M. Hasan Ma'ruf and Sri Supatminingsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Sukoharjo," (Sukarta, 2020), 338.

⁷² Devano Sony, "Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 52.

mendaftar, mengisi, menghitung, membayar dan melaporkan yang harus dilakukan oleh wajib pajak.⁷³

Sebagaimana terdapat dua kepatuhan Wajib Pajak yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal berdasarkan ketentuan dalam undang-undang. Misalnya ketentuan tentang batas waktu pelaporan. Jadi yang dipenuhi oleh Wajib Pajak hanyalah memenuhi ketentuan penyampaian SPT sebelum batas waktu. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak secara formal dilihat dari aspek kesadaran Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri, ketepatan waktu dalam membayar pajak, ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT, dan pelaporan wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu. Definisi Kepatuhan Material yaitu semua ketentuan material perpajakan dapat dipenuhi secara hakekat (*substantive*), artinya berlandaskan dengan undang-undang perpajakan.⁷⁴

5. Persepsi Keadilan

Keadilan adalah perilaku yang adil, seimbang, dan tidak menyimpang dari semestinya. Sebagaimana keadilan berasal dari kata “adil” yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang

⁷³ Hikmah and Andalan Tri Ratnawati, “Kepatuhan Pajak dan e-Perpajakan,” (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 6-7.

⁷⁴ Ahmad Isnaeni, Liya Ermawati, and Ainul Fitri, “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Umkm Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Ditinjau Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, no. 2 (2022): 3-4.

pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang.⁷⁵ Maka keadilan dalam pajak adalah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas sistem perpajakan yang berlaku.⁷⁶

Sebagaimana keadilan pajak adalah penting yang akan menanamkan perilaku patuh diantara wajib pajak. Keadilan pajak tersebut dapat diukur dengan beberapa dimensi yaitu: 1. Keadilan umum/*General Fairness*, yaitu berhubungan dengan bagaimana persepsi wajib pajak atas pajak yang berlaku secara umum. 2. Timbal balik pemerintah/*Exchange with Government*, yaitu berhubungan dengan manfaat yang diterima dari pemerintah sebagai imbalan atas pajak yang dibayarkan. 3. Ketentuan-ketentuan khusus (*Special*), yaitu berhubungan dengan adanya ketentuan khusus dan pengurangan yang hanya diberikan untuk orang kaya 4. Struktur tarif pajak */tax rate*, yaitu berhubungan dengan struktur tarif pajak sama untuk wajib pajak. 5. Kepentingan pribadi/*Self Interest*, yaitu berkaitan dengan jumlah pajak yang dibayar secara pribadi terlalu tinggi dan dibandingkan dengan orang lain.⁷⁷

Berdasarkan dengan teori keadilan, terdapat dua premis dasar.

Pertama adalah persepsi keadilan dari segi kepercayaan antar

⁷⁵ Purwana, *Keadilan Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, 9.

⁷⁶ Wardani, "Persepsi Keadilan dan Kepatuhan Pajak Pada Wajib Pajak Pengusaha dan Pekerja di Kota Salatiga," 148.

⁷⁷ Renata Dian Brandina, "Pengaruh Dimensi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 4, no. 2 (2019).

seseorang untuk berperilaku. Kedua adalah memastikan apakah seseorang mempunyai persepsi keadilan yang benar adanya saat terlibat dalam pengambilan keputusan pada situasi tertentu. Melihat hal tersebut, persepsi keadilan bagi seseorang mempengaruhi perilaku mereka ketika ingin terlibat dalam suatu kegiatan. Persepsi keadilan pajak adalah penting karena akan menanamkan perilaku patuh diantara wajib pajak. Keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak adalah apakah sistem yang berlaku sudah adil sama rata kepada setiap wajib pajak, hal tersebut akan mempengaruhi sikap wajib pajak kedepannya dalam membayar pajak. Persepsi keadilan pajak akan sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Ketika wajib pajak merasa adil dengan pajak yang dibayar maka akan mempengaruhi motivasi untuk membayar pajak.⁷⁸

6. Aturan Moral

Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Moral mempunyai keterikatan yang kuat dari setiap individu untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Moral juga menjadi kendali seseorang dari setiap sikap dan tingkah lakunya serta

⁷⁸ Rosmawati, "Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak," *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 4, no. 1 (May 30, 2021): 101, <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.5311>.

memiliki makna yang identik dengan karakter dan akhlak. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. Moralitas atau Aturan Moral merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.⁷⁹

Aturan moral merupakan tindakan rasional yang tidak memihak (netral) serta tanpa pamrih. Aturan moral atau moralitas berlaku tanpa memandang kepentingan, kekuasaan atau jabatan orang. Untuk menekankan bahwa moralitas bebas dari perasaan-perasaan dan kepentingan "subyektif" maka dikatakan itu dapat dikatakan obyektif sejauh kebenarannya cukup jauh dari apa yang dipikirkan orang tertentu atau bahkan keseluruhan masyarakat. Bagaimanapun rumusnya, moralitas bertentangan dengan keegoisan, moralitas dapat berarti rasa hormat pada hukum atau rasa "kewajiban demi kewajiban", bisa juga berarti rasa kasihan atau rasa sayang atau cinta terhadap orang lain dan memang pada hakekatnya moralitas lebih meliputi pertimbangan kepentingan orang lain daripada diri sendiri.⁸⁰ Dan inilah hakikat moralitas. Moralitas selalu mengandalkan adanya kepentingan dan pengertian timbal balik dan kesadaran akan kepentingan orang lain, juga kepentingan diri sendiri.

⁷⁹ Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 14.

⁸⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 675.

Aturan moral memberi suatu kepastian hal apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Moralitas bukan hanya terdiri dari sekedar tindakan-tindakan yang baik tetapi terdiri dari ketaatan kepada hukum-hukum.⁸¹

7. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu.⁸² Kepercayaan didefinisikan sebagai rasa yang timbul karena adanya perasaan puas dan nyaman atas pemenuhan tanggung jawab.⁸³ Kepercayaan ada ketika suatu individu atau kelompok percaya pada sifat terpercaya dan integritas. Kepercayaan merupakan ekspektasi yang dipegang oleh individu bahwa seseorang dapat diandalkan. Kelompok terpercaya perlu memiliki integritas tinggi dan dapat dipercaya, yang mempunyai kualitas dalam hal konsistensi, kompeten, jujur, adil dan bertanggung jawab.⁸⁴

Pada penelitian ini kelompok terpercaya yang akan dibahas adalah pemerintah. Kepercayaan terhadap pemerintah turut mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Sehingga kepercayaan terhadap pemerintah dapat didefinisikan

⁸¹ Hidayat, "Perilaku Moral Masyarakat Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta," 2.

⁸² Kotler and Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, 176.

⁸³ "KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi V Hak Cipta Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud," n.d.

⁸⁴ Tri Hariono, Erna Listyaningsih, and Wiewiek Indriani, "Pengaruh Kualitas Layanan Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Pinjaman ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) PT PNM (Permodalan Nasional Madani) Unit Kota Agung, Tanggamus," *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati* 1, no. 1 (2021): 35.

keyakinan oleh pembayar pajak bahwa otoritas bekerja secara menguntungkan untuk kebaikan bersama warga Negara, memastikan tata pemerintahan yang baik dan tidak melakukan korupsi yang pada akhirnya mengembangkan moral pihak pembayar. Kepercayaan kepada pemerintah merupakan wujud harapan wajib pajak kepada pemerintah dalam menjalankan sistem pemerintah agar sesuai dengan norma yang berlaku.⁸⁵

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yaitu wajib pajak akan mempertimbangkan tindakan yang harus diambilnya, maka persepsi wajib pajak mengenai kepercayaannya terhadap pemerintah merupakan alasan yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.⁸⁶ Kepercayaan terhadap pemerintah dapat diukur dengan indikator: Pertama, kepercayaan terhadap pelayanan sipil, yaitu keyakinan seseorang bahwa pemerintah telah melakukan pelayanan yang baik kepada rakyat. Kedua, kepercayaan terhadap pengadilan, yaitu kepercayaan seseorang bahwa pengadilan telah menjalankan fungsi dan wewenangnya dengan baik dan adil. Ketiga, kepercayaan terhadap parlemen, yaitu keyakinan seseorang bahwa anggota parlemen telah mewakilkan rakyat dan mementingkan rakyat. Keempat, kepercayaan

⁸⁵ Apriani Purnamasari And Umi Pratiwi, "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2" 14, no. 1 (n.d.): 26.

⁸⁶ M Sahib Saesar Anugrah and Primandita Fitriandi, "Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior," *Info Artha* 6, no. 1 (July 31, 2022): 3, <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1388>.

terhadap pemerintahan pusat, yaitu keyakinan seseorang bahwa pemerintah pusat telah mampu membuat kebijakan yang mensejahterakan rakyat.⁸⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁷ Susila, Juniult, and Hidayat, "Wajib Pajak dan Generasi Muda," 160.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif, merupakan metode yang lebih menekankan data yang berupa angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan hasil yang disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan aplikasi statistik.⁸⁸ Sesuai dengan tekniknya, peneliti melihat pentingnya variabel dependen dan variabel independent dengan menggunakan data numerik dan metode statistik.⁸⁹

Dalam penelitian ini mengadopsi hubungan sebab akibat, yang berarti variabel dependen (variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi variabel lain) dan faktor independen (variabel bebas menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen).⁹⁰ Pendekatan penelitiannya menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bentuknya hubungan kausal.⁹¹ Sebagaimana penelitian asosiatif kausal ialah mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (dipengaruhi).⁹² Untuk mengetahui hasil dari pengaruh persepsi

⁸⁸ Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (October 24, 2022): 117, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.

⁸⁹ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 94.

⁹⁰ Ana Pratiwi, Kuni Zakkiyyatul Laila, and Daru Anondo, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (July 31, 2022): 63, <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.

⁹¹ Senator Iven Budianto and Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi," *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2021.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020, 2021, dan 2022. Disebabkan mahasiswa angkatan tersebut sudah menempuh mata kuliah perpajakan dan mahasiswa aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Angkatan 2020, 2021, dan 2022 secara umum sudah memahami dasar-dasar perpajakan. Akan tetapi secara keseluruhan populasi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2020, 2021, dan 2022 tidak diketahui karena belum melakukan survei sebelumnya. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sampel

Sampel dan kualitas yang dimiliki populasi secara keseluruhan. Untuk menarik kesimpulan yang akurat dari penelitian mereka, sampel yang mereka gunakan harus tipikal dari keseluruhan komunitas.⁹⁴

⁹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 80.

⁹⁴ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 127.

Sebagaimana Rumus Cochran akan digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang akan peneliti gunakan dalam penyelidikan ini karena jumlah populasi tidak dapat ditentukan dengan tepat, sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{0,1^2} = \frac{(3,8416)(0,25)}{(0,01)} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

z: harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p: peluang benar 50%

q: peluang salah 50%

e: Tingkat kesalahan sampel (sampel eror), 10%⁹⁵

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden.

Namun untuk menghindari terjadi kerusakan pada kuesioner sehingga dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel agar lebih berkonsentrasi pada sampel yang mencerminkan populasi secara akurat. Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling mengambil sampel yang akan diperhitungkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan karakteristik untuk sampel yang akan diambil, ialah mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2020, 2021, dan 2022.

⁹⁵ *Ibid*, 133.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses memperoleh informasi untuk tujuan melakukan analisis data dikenal sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan fase penting dalam proses penelitian, terutama karena informasi yang dikumpulkan dimaksudkan untuk menguji hipotesis sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari analisis. Teknik metodis dan disetujui digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁹⁶

a. Pengumpulan data primer

Pendekatan angket (kuesioner), dokumentasi, atau campuran antara kuesioner dan dokumentasi dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.⁹⁷

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dari responden atau sumber data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis.⁹⁸ Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai sumber data utama. Penelitian ini menggunakan kuesioner online yang kemudian disampaikan kepada mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022 FEBI UIN KHAS Jember. Peneliti menyebarkan kuesioner *online* karena dianggap lebih sederhana dan dapat menjangkau semua responden. Seharusnya menggunakan pendekatan kuesioner

⁹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), 240.

⁹⁷ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

⁹⁸ Syahrums, Tien Rafida, and Rusydi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135.

langsung untuk pengumpulan data pertama, menggunakan teknologi yang sudah ada yang disebut *google formulir*.

Setiap jawaban responden atas pertanyaan dalam penelitian ini merupakan analisis mendalam terhadap indikator setiap variabel penelitian, antara lain; persepsi keadilan, aturan moral, tingkat kepercayaan, dan *tax morale*. Skala *likert* sering digunakan untuk penilaian pada kuesioner karena memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan menandai apakah mereka setuju atau tidak dengan pernyataan.⁹⁹

b. Pengumpulan data sekunder

Peneliti mengumpulkan data pendukung utama untuk penelitian ini sebagai data sekunder dari studi pustaka, data dari internet, dan penelitian sebelumnya.

2. Instrumen Pengumpulam Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terstruktur yang dibuat melalui Google Form. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, tujuannya untuk melindungi privasi responden.¹⁰⁰

Dengan menilai kuesioner dalam penelitian ini, skala likert digunakan, yang sering digunakan karena memungkinkan responden untuk mengungkapkan sentimen mereka dalam bentuk persetujuan dengan

⁹⁹ Bilson Sinamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 23.

¹⁰⁰ Siti Indah Purwaning Yuwana and Ayu Wulandari, "Pengaruh Brand Pride, Web Design Quality, E-Service Quality dan Customer Experience Terhadap Repurchase Intention E-Commerce Shopee Pada Konsumen Milenial Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 3, no. 2 (September 20, 2023): 114, <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2250>.

pernyataan. Setiap item dihasilkan dengan menggunakan indikator kuesioner penelitian.¹⁰¹ Oleh karena itu, digunakan skala *likert* dalam kriteria penelitian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| c. Netral (N) | diberi skor 3 |
| d. Setuju (S) | diberi skor 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data ini merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan pada tiap hipotesis yang diajukan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰²

¹⁰¹ Sinamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, 23.

¹⁰² *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument dalam setiap item pernyataan telah valid. Berikut ini adalah kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel dengan signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji konsistensi responden dalam menjawab kuisisioner. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Namun tidak bisa diandalkan jika pengukuran yang berulang memberikan hasil yang berbeda-beda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* 0,70, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 maka item pernyataan dinyatakan tidak reliable atau dengan kata lain tidak konsisten.¹⁰⁴

¹⁰³ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 153.

¹⁰⁴ *Ibid*, 148.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh evaluasi yang efektif dan efisien dari pendekatan regresi linier berganda, maka penting untuk memeriksa persyaratan asumsi klasik di antaranya, yaitu:

a. Uji Normalitas

Sebagaimana tujuan dari uji normalitas dalam pendekatan regresi adalah untuk menilai apakah distribusi antara variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal atau dianggap mendekati memilikinya dianggap sebagai data yang baik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof smirnov* satu arah. Nilai signifikansi data dapat digunakan untuk menentukan distribusi data normal atau tidak. Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, sedangkan signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹⁰⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen, model regresi ini dianggap sangat baik. Karena masalah multikolinearitas akan muncul jika ada keterkaitan antar variabel independen. Dapat

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2006), 231.

diklaim bahwa variabel independen tidak ortogonal jika ada korelasi di antara mereka. Istilah "variabel ortogonal" mengacu pada variabel independen dengan korelasi antara mereka nol.¹⁰⁶

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan model matriks korelasi. Oleh karena itu, nilai matriks korelasi yang diamati selama pengolahan data dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi masing-masing variabel independen terhadap variabel terkait dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya tanda-tanda multikolinearitas. Model regresi ini dapat dinyatakan tidak multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari sepuluh. Beberapa metode untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak yaitu nilai toleransi $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoloneritas, sedangkan nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi antara satu observasi dengan residual lainnya dalam model regresi. Jika variansi antara setiap residual pengamatan konstan atau tidak berfluktuasi, maka model regresi

¹⁰⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2014), 192.

¹⁰⁷ Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 205.

dikatakan sangat baik.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode statistik dengan metode uji glejser, dengan tujuan dari pendekatan statistik penelitian ini, yang menggunakan teknik glejser, adalah untuk meregresi nilai residual absolut dari variabel independen. Pendekatan ini menggunakan nilai atau probabilitas yang signifikan bersama dengan data berikut untuk membuat kesimpulan yaitu jika nilai signifikan/probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heterosdatisitas, apabila nilai signifikan/probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heterosdatisitas, serta dengan nilai α (tingkat kesalahan) 5% atau 0,05.¹⁰⁹

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengujian Signifikan Secara Parsial)

Uji T yaitu alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹⁰ Uji t melibatkan tahapan dalam menentukan hipotesis yaitu:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

¹⁰⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2016), 236.

¹⁰⁹ Sujarweni, 237.

¹¹⁰ Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 240.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aturan moral secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aturan moral secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

4) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

5) Menentukan t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

- 6) Membuat sebuah keputusan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap perbandingan antara t hitung dan t tabel. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini merupakan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan nilai signifikansinya $> 0,05$ dan apabila t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F (Pengujian Signifikan Secara Simultan)

Uji F yang juga sering disebut sebagai uji serentak atau simultan, diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi signifikansi dari pengaruh bersama-sama variabel-variabel bebas, yang terdiri dari persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan, terhadap variabel terikat yaitu *tax morale*. Hal tersebut dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung yang diperoleh dari analisis dengan F tabel.¹¹¹ Sebagaimana uji ini terdapat tahapan dalam pengujian f (simultan) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

¹¹¹ *Ibid*, 241.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

- 2) Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05.
- 3) Mengambil Keputusan

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika F hitung melebihi F tabel, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setas menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka (H₁) diterima dan apabila lebih dari 0,05 (H₀) ditolak.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan) terhadap variabel terikat (*tax morale*). Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS 25 for

windows untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian. Dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang sudah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan tersebut dianalisis. Setelah dianalisis kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:¹¹²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax morale*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien persepsi keadilan

β_2 : Koefisien aturan moral

β_3 : Koefisien kepercayaan

X_1 : Presepsi keadilan

X_2 : Aturan moral

X_3 : Tingkat kepercayaan

e : eror

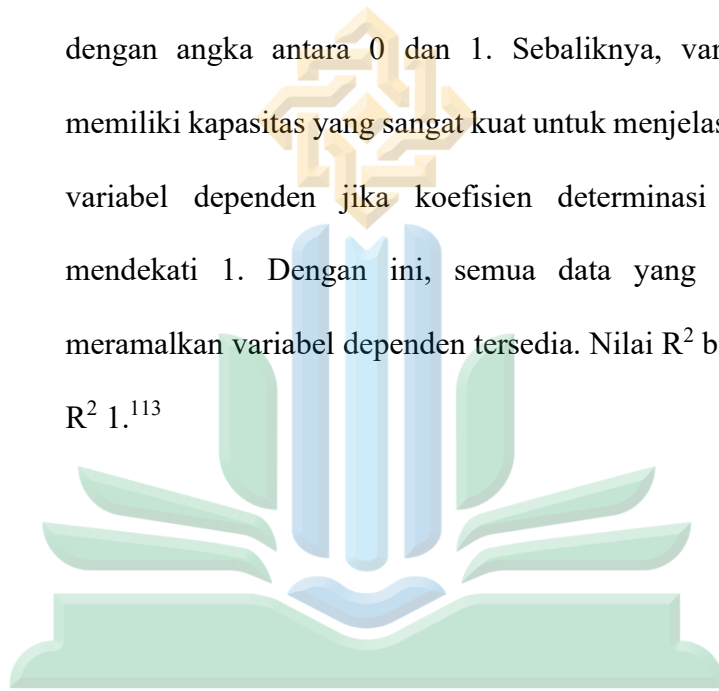
b. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat dipandang sebagai alat untuk menilai sejauh mana varian variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan

¹¹² Singgih Santoso, *SPSS 22 From Essential To Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 342.

terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan faktor-faktor independen tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan angka antara 0 dan 1. Sebaliknya, variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen jika koefisien determinasi yang dihasilkan mendekati 1. Dengan ini, semua data yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen tersedia. Nilai R^2 biasanya antara $0 < R^2 < 1$.¹¹³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 97.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Gambar 4.1
Gedung FEBI UIN KHAS Jember
Sumber: Diolah Penulis

Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN KHAS) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai objek

penelitian. Data yang digunakan dari angkatan 2020,2021, dan 2022

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember akan menjadi

fokus kajian. Peneliti akan menyajikan data secara sistematis untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek studi dan

memungkinkan analisis yang mendalam, sebagaimana berikut:

- a. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di UIN KHAS Jember

Pada tahun 2012, Fakultas Syariah masih merupakan bagian dari kampus STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri),

di mana sebagai awal terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Namun, dalam tahun-tahun berikutnya, dua program studi baru, yaitu Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam, diperkenalkan, masing-masing pada tahun 2013 dan 2014. Sebagaimana STAIN Jember mengalami perubahan status kampus berganti nama menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember karena penambahan program studi. Perubahan status kampus tersebut juga menyebabkan peningkatan jumlah fakultas dan pilihan studi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember mengalami perkembangan dengan diluncurkannya program studi baru, yaitu Perbankan Islam dan Ekonomi Islam. Langkah ini diambil karena kedua program studi tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan Fakultas Syariah yang lebih menitikberatkan pada ilmu hukum. Oleh karena itu, diperlukan pendirian fakultas baru.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 6 Tahun 2005, yang mengatur Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Jember, menjadi dasar pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Jember. Hal ini menunjukkan bahwa kampus IAIN Jember telah mendapat izin dari menteri untuk menggunakan aparatur negara dan reformasi birokrasi No. B/573/M.PANRB/12/1014, mulai tanggal 29 Desember 2014. Dalam peraturan tersebut, terdapat penjelasan mengenai struktur

fakultas di IAIN Jember, termasuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Jember telah didirikan dan tumbuh menjadi fakultas yang diminati oleh masyarakat secara luas. Ini memberikan dukungan signifikan bagi pencapaian akademik siswa, terutama dalam bidang ekonomi. Fakultas ini juga memperkenalkan program studi baru, seperti program studi akuntansi syariah pada tahun 2015, sehingga menjadikannya fakultas kedua yang paling diminati setelah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK).

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7030 tahun 2016, terjadi penyesuaian nomenklatur program studi di IAIN Jember. Salah satu perubahan tersebut adalah penamaan baru program studi Zakat dan Wakaf menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf. Perubahan ini juga berdampak pada perpindahan lokasi program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dari Fakultas Syariah ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada tahun 2021, nama resmi Institut Agama Islam Negeri Jember diubah menjadi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 44 Tahun 2021 yang mulai berlaku pada tanggal 11 Mei 2021. Nama institusi ini diambil dari sosok ulama bernama KH. Achmad Siddiq, yang telah menjabat sebagai Rais Aam Syariah Nahdlatul

Ulama dan berperan sebagai inovator serta pencetus pendirian UIN KHAS Jember.

b. Profil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

IDENTITAS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki identitas sebagai berikut:

Nama Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Alamat : Mataram No. 1 Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

No. Telepon : (0331) 487550

No. Faksimile : (0331) 427005

Homepage dan E-Mail : febi@uinkhas.ac.id

Nomor dan Tanggal : SK Menteri Agama No. 4 Tahun 2966,
14 SK Pendirian Institusi Februari 1966

Penerbitkan SK : Presiden RI

Program Studi yang dikelola oleh Fakultas:

- 1) Program Studi Perbankan Syariah
- 2) Program Studi Ekonomi Syariah
- 3) Program Studi Akuntansi Syariah
- 4) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

c. Visi, Misi, Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Visi

Unggul dalam Bidang Ekonomi, dan Bisnis Islam berlandaskan nilai kearifan lokal di tingkat Asia Tenggara tahun 2035.

2) Misi

FEBI UIN KHAS Jember menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Memperkuat basis Keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FEBI UIN KHAS Jember dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara profesional dan religius dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- b) Meningkatkan jumlah dan mutu capaian Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta menjamin berkembangnya pola ilmiah dan pengkajian ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang tepat guna.
- c) Membangun budaya akademik yang kompetitif, produktif, dan inovatif dalam pengelolaan sumber daya melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d) Membangun sistem tata kelola dan reputasi fakultas yang kredibel, akuntabel, dan transparan dan profesional berbasis teknologi informasi.

- e) Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
- f) Memperkuat pemberdayaan mahasiswa dan alumni di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
- g) Mengembangkan budaya bisnis lokal dan ekonomi kreatif yang berlandaskan ekonomi Islam.

3) Asas, Dasar Dan Tujuan

Dalam menyusun dan mengembangkan program, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember berasaskan Pancasila. Sedangkan dasar operasionalnya adalah:

- a) UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- d) Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- e) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

- g) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- h) Keputusan Menteri Agama Nomor 041602/B.II/3/2021 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- i) Keputusan Rektor UIN KHAS Jember No. B-07/Uin.20/Kp.07.6/10/2021 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan UIN KHAS Jember Masa Jabatan 2021-2023.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember adalah:

- a) Menghasilkan sarjana yang berakhlakul karimah, serta profesional di bidang ekonomi dan bisnis, terutama di sektor perbankan syariah, lembaga keuangan syariah dan non-bank, serta lembaga zakat dan wakaf.
- b) Terselenggaranya penelitian yang bermutu dan diterbitkan dalam bentuk buku maupun jurnal terakreditasi.

- c) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pengamalan ilmu pengetahuan yang dikembangkan di fakultas.
- d) Terciptanya kerjasama dengan stakeholder guna meningkatkan mutu akademik.

Guna mencapai tujuan dimaksud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- a) Penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran.
- b) Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan dan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.
- c) Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

d. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dijelaskan pada Gambar 4.2 sebagai berikut ini:



Gambar 4.2
Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumber: Website FEBI UINKHAS Jember

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitik, di mana penjelasan menyeluruh diberikan tentang orang, kelompok, gejala, dan situasi yang menjadi fokus. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan. Sebagaimana 4 butir pernyataan untuk variabel persepsi keadilan (X1), 4 butir pernyataan untuk variabel aturan moral (X2), 4 butir pernyataan untuk variabel persepsi keadilan (X3), dan 10 butir pernyataan untuk variabel *tax morale* (Y). Maka jumlah keseluruhan menjadi 22 butir pernyataan. Mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 FEBI UIN KHAS Jember akan menerima kuesioner tersebut untuk diisi.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, terdapat 100 partisipan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden

ini terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Sesuai dengan protokol penelitian, responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	30	30%
2	Perempuan	70	70%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Data yang terdapat pada tabel 4.1 mengungkapkan bahwa dari total responden, sebanyak 30 orang atau setara dengan 30% dari keseluruhan adalah laki-laki, sedangkan sebanyak 70 orang atau sekitar 70% sisanya adalah perempuan.

2. Responden berdasarkan program studi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember memiliki empat program studi, termasuk Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan program studi yang mereka ikuti. Jumlah responden dalam setiap program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Program Studi Responden

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi Syariah	24	24%
2	Akuntansi Syariah	49	49%
3	Perbankan Syariah	19	19%
4	Manajemen Zakat dan Wakaf	8	8%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 4.2, dapat diamati bahwa kuisisioner telah didistribusikan di keempat program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Dari jumlah total responden, terdapat 24 orang atau setara dengan 24% yang merupakan mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah, 49 orang atau 49% merupakan mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah, 19 orang atau 19% merupakan mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah, dan sisanya sebanyak 8 orang atau 8% merupakan mahasiswa dari program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

3. Responden berdasarkan tahun Angkatan

Adapun responden dalam penelitian ini mahasiswa FEBI berdasarkan tahun Angkatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tahun Angkatan Responden

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2020	41	41%
2	2021	38	38%
3	2022	21	21%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.3, terlihat bahwa dari total responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 41 orang berasal dari angkatan 2020, sementara 38 orang merupakan mahasiswa angkatan 2021. Sementara itu, terdapat 21 responden yang merupakan mahasiswa angkatan yang lebih senior. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang sebaran responden berdasarkan tahun masuk mereka ke program studi, yang dapat memberikan wawasan tentang karakteristik sampel penelitian yang digunakan dalam analisis data.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari data tersebut, diperlukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel tersebut. Sebagaimana berikut Persepsi Keadilan (X1), Aturan Moral (X2), Tingkat Kepercayaan (X3), dan *Tax Morale* (Y). Pengukuran tersebut meliputi nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Keadilan	100	8	20	13,95	2,851
Aturan Moral	100	8	20	16,62	2,737
Tingkat Kepercayaan	100	4	20	14,23	3,266
Tax Morale	100	25	50	39,22	6,468
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, kita dapat menggambarkan distribusi data yang diamati oleh peneliti, yaitu:

a) Variabel Persepsi Keadilan (X1), Jelas dari temuan ini bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 nilai rata-rata persepsi keadilan sebesar 13,95 dan standar deviasi data persepsi keadilan adalah 2,851.

b) Variabel Aturan Moral (X2), Jelas dari temuan ini bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 nilai rata-rata aturan moral sebesar 16,62 dan standar deviasi data aturan moral adalah 2,737.

c) Variabel Tingkat Kepercayaan (X3), Jelas dari temuan ini bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 nilai rata-rata tingkat kepercayaan sebesar 14,23 dan standar deviasi data tingkat kepercayaan adalah 3,266.

d) Variabel *Tax Morale* (Y), Jelas dari temuan ini bahwa nilai minimum 25 sedangkan nilai maksimum sebesar 50 nilai rata-rata *tax morale* sebesar 39,22 dan standar deviasi data *tax morale* adalah 6,468.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa valid pernyataan dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, alat uji validitas menggunakan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Perbandingan ini dihitung berdasarkan *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n-2$ pada tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) merupakan ukuran dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 100 sampel yang digunakan, sehingga nilai n dalam penelitian ini adalah 100. Dengan demikian, nilai df diperoleh sebesar 98 ($100-2 = 98$). Nilai r tabel untuk df 98 dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,165. Oleh karena itu, aturan yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Jika nilai r hitung $> 0,165$, maka dianggap valid, sedangkan jika nilai r hitung $< 0,165$, dianggap tidak valid. Jika nilai $sig < 0,05$, maka dianggap valid, sedangkan jika nilai $sig > 0,05$, dianggap tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Sig.	Nilai r_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
Persepsi Keadilan (X1)	X1.1	0,00 < 0,05	0,755	0,165	Valid
	X1.2	0,00 < 0,05	0,696	0,165	Valid
	X1.3	0,00 < 0,05	0,789	0,165	Valid
	X1.4	0,00 < 0,05	0,741	0,165	Valid
Aturan Moral (X2)	X2.1	0,00 < 0,05	0,834	0,165	Valid
	X2.2	0,00 < 0,05	0,852	0,165	Valid
	X2.3	0,00 < 0,05	0,753	0,165	Valid
	X2.4	0,00 < 0,05	0,730	0,165	Valid
Tingkat Kepercayaan (X3)	X3.1	0,00 < 0,05	0,795	0,165	Valid
	X3.2	0,00 < 0,05	0,887	0,165	Valid
	X3.3	0,00 < 0,05	0,891	0,165	Valid
	X3.4	0,00 < 0,05	0,835	0,165	Valid
Tax Morale (Y)	Y.1	0,00 < 0,05	0,743	0,165	Valid
	Y.2	0,00 < 0,05	0,779	0,165	Valid
	Y.3	0,00 < 0,05	0,755	0,165	Valid
	Y.4	0,00 < 0,05	0,738	0,165	Valid
	Y.5	0,00 < 0,05	0,803	0,165	Valid
	Y.6	0,00 < 0,05	0,752	0,165	Valid
	Y.7	0,00 < 0,05	0,852	0,165	Valid
	Y.8	0,00 < 0,05	0,721	0,165	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Sig.	Nilai r_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
	Y.9	0,00 < 0,05	0,784	0,165	Valid
	Y.10	0,00 < 0,05	0,714	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan pada variabel persepsi keadilan (X1), variabel aturan moral(X2), variabel tingkat kepercayaan (X3), dan variabel *tax morale* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Keandalan suatu variabel dapat dianggap *reliable* jika nilai

Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Berikut ini terdapat hasil uji reliabilitas dari penelitian yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha (α)	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Persepsi Keadilan (X1)	0,70	0,732	<i>Reliable</i>
Aturan Moral (X2)	0,70	0,802	<i>Reliable</i>
Tingkat Kepercayaan (X3)	0,70	0,874	<i>Reliable</i>
<i>Tax Morale</i> (Y)	0,70	0,920	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan dinyatakan *reliable*, dikarenakan keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memeriksa distribusi normal dari data yang dianalisis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebagaimana berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38476648
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.057
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, ketiadaan multikolinearitas diindikasikan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Selain itu, apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka variabel bebas yang dievaluasi tidak menunjukkan tanda-tandanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil evaluasi multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.782	3.020		2.577	.011		
Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000	.503	1.988
Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000	.818	1.223
Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991	.507	1.974

a. Dependent Variable: Tax Morale

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel persepsi keadilan adalah $1,988 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,503 > 0,10$. Untuk variabel aturan moral, nilai VIF adalah $1,223$

yang kurang dari 10, dan nilai *tolerance* adalah 0,818 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, untuk variabel tingkat kepercayaan, nilai VIF adalah $1,974 < 10$, dan nilai *tolerance* adalah $0,507 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila data tidak ada gejala heteroskedastisitas dapat disimpulkan jika nilai signifikansi (Sig) dari variabel independen terhadap residual (RES) lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.958	1.963		1.507	.135
	Persepsi Keadilan	.128	.144	.127	.887	.377
	Aturan Moral	.042	.118	.040	.354	.724
	Tingkat Kepercayaan	-.150	.125	-.170	-1.198	.234

a. Dependent Variable: RES 2

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi keadilan (X1)

adalah 0,377, yang lebih besar dari 0,05. Demikian pula, nilai signifikansi untuk aturan moral (X2) adalah 0,724, dan untuk tingkat kepercayaan (X3) adalah 0,234, yang keduanya juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi uji t dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas serta perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dihitung menggunakan rumus tertentu, maka rumusnya sebagai berikut:

$$t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

dengan keterangan:

a = tingkat kepercayaan 95% = 0,05

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X (independen)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 sampel. Oleh karena itu, nilai t tabel diperoleh dengan rumus $t (\alpha/2 ; n-k-1)$, yang dalam kasus ini menjadi $t (0,05/2 ; 100-3-1) = t (0,025 ; 96)$. Pada distribusi t dengan derajat kebebasan (df) 96 dan

signifikansi 0,025, nilai t tabelnya adalah 1,984. Dengan demikian, nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,984.

Uji T (parsial) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan apakah nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika kondisi ini terpenuhi, maka H_a diterima sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam uji T (parsial). Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Serta nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil dari uji T pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.782	3.020		2.577	.011
	Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000
	Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000
	Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991

a. Dependent Variable: Tax Morale

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berikut merupakan pembahasan hasil analisis uji t (parsial):

- 1) H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi pada variabel persepsi keadilan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,110 > 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

- 2) H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aturan moral secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aturan moral secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel aturan moral sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,229 > 1,984$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aturan moral secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi pada variabel persepsi keadilan sebesar $0,991 > 0,05$ dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,011 < 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

b. Uji T (Simultan)

Uji F diaplikasikan untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hal ini melibatkan pemeriksaan nilai signifikansi serta perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel diturunkan dari rumus yang melibatkan derajat kebebasan pertama ($df_1 = k - 1$) dan derajat

kebebasan kedua ($df2 = n - k$), di mana $df1$ atau $N1$ dan $df2$ atau $N2$. Sehingga, nilai dari ($df1 = 4-1$) dan ($df2 = 100-4$) adalah $N1 = 3$ sedangkan $N2 = 96$. Dalam pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,70.

Berdasarkan rumus yang digunakan, nilai F tabel yang dihasilkan untuk penelitian ini adalah 2,70. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2237.768	3	745.923	37.622	.000 ^b
	Residual	1903.392	96	19.827		
	Total	4141.160	99			
a. Dependent Variable: Tax Morale						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Aturan Moral, Persepsi Keadilan						

Sumber: Data diolah SPSS 25

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Berdasarkan data pada tabel 4.11, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai F hitung sebesar 37,622, yang jauh melampaui F tabel sebesar 2,70, kesimpulan yang diambil adalah hipotesis keempat (H4) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale* pada kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan menentukan seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, dilakukan uji regresi linier berganda untuk variabel persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale*. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.782	3.020		2.577	.011
	Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000
	Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000
	Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991

a. Dependent Variable: Tax Morale

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,782 + 0,910X_1 + 1,126X_2 + 0,002X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar 7,782 menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen (*tax morale*) akan memiliki nilai 7,782 ketika nilai variabel independen, yaitu persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan semuanya bernilai nol atau tidak mempengaruhi variabel dependen tersebut.
- 2) Variabel persepsi keadilan (X_1) memiliki dampak positif terhadap *tax morale*, dengan koefisien regresi (β_1) sebesar 0,910. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tidak dimasukkan dalam analisis ini, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel persepsi keadilan akan berkontribusi pada peningkatan *tax morale* sebesar 0,910.

3) Variabel aturan moral(X_2) memiliki dampak positif terhadap *tax morale*, dengan koefisien regresi (β_2) sebesar 1,126. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tidak dimasukkan dalam analisis ini, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel aturan moral akan berkontribusi pada peningkatan *tax morale* sebesar 1,126.

1) Variabel tingkat kepercayaan (X_3) memiliki dampak positif terhadap *tax morale*, dengan koefisien regresi (β_3) sebesar 0,002. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tidak dimasukkan dalam analisis ini, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel tingkat kepercayaan akan berkontribusi pada peningkatan *tax morale* sebesar 0,002.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi mengindikasikan seberapa besar sumbangan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.526	4.453
a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Aturan Moral, Persepsi Keadilan				
b. Dependent Variable: Tax Morale				

Sumber: Data diolah SPSS 25

Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1, atau dari 0% hingga 100% jika diungkapkan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau 100% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13, didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,526. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan menjelaskan 52,6% berpengaruh terhadap *tax morale*.

Sisanya, yaitu 47,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan penampilan data tentang pengaruh persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi keadilan (X1) terhadap *tax morale* (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dalam penelitian ini H1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keadilan secara parsial terhadap *tax morale* mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember. Adapun temuan dari pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax morale* (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sebagaimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (*Standardized Coefficients*) beta sebesar 0,401, yang bersifat positif, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 dapat diterima. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,110 juga melebihi nilai t-tabel yang seharusnya 1,984 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis H1 terbukti benar, yaitu bahwa persepsi keadilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax morale*.

Dalam penelitian ini, persepsi keadilan didefinisikan sebagai cara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember melihat keadilan dalam sistem perpajakan Indonesia, terutama sebagai calon wajib pajak potensial. Menurut Torgler yang dikutip dalam

penelitian Saraswati, persepsi keadilan dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi *tax morale*. Artinya, bagaimana seseorang menilai keadilan dalam sistem perpajakan dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk mematuhi kewajiban pajak.¹¹⁴ Hasil di atas searah dengan penelitian Dita Febrianti bahwa persepsi keadilan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax morale*.¹¹⁵ Serta penelitian yang dilakukan Fardan Ma'ruf Zainudin dengan hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi keadilan pajak maka kepatuhan pajak akan meningkat.¹¹⁶

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dijabarkan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut.¹¹⁷ Dalam kasus mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember yang akan menjadi wajib pajak, memiliki pandangan positif terhadap sistem perpajakan di Indonesia yang dianggap adil dapat meningkatkan kesediaan mereka untuk patuh dalam membayar pajak. Keyakinan bahwa pembayaran pajak yang adil akan menghasilkan penggunaan dana yang bermanfaat bagi negara, yang pada akhirnya akan menguntungkan masyarakat sebagai kontributor pajak, menjadi

¹¹⁴ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (Tax Morale) Di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia).”

¹¹⁵ Febrianti, “Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA).”

¹¹⁶ Zainudin, Nugroho, and Muamarah, “Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening.”

¹¹⁷ Ajzen, “The Theory of Planned Behavior.”

pertimbangan utama. Ketika mahasiswa tersebut akhirnya menjadi wajib pajak aktif, niat mereka untuk mematuhi kewajiban pajak cenderung kuat. Ini menjelaskan mengapa persepsi terhadap keadilan dalam perpajakan menjadi faktor krusial yang memengaruhi *tax morale* atau niat mahasiswa sebagai calon wajib pajak untuk mematuhi kewajiban pajak.

2. Pengaruh aturan moral (X2) terhadap *tax morale* (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Selanjutnya pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa variabel aturan moral (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax morale* (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (*Standardized Coefficients*) beta sebesar 0,477, yang bersifat positif, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H2 dapat diterima. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 6,229 juga melebihi nilai t-tabel yang seharusnya 1,984 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis H2 terbukti benar, yaitu bahwa aturan moral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax morale*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraswati bahwa aturan berpengaruh positif

terhadap *tax morale*,¹¹⁸ serta penelitian yang dilakukan Athalia Agatha bahwa menunjukkan rasa nasionalisme memiliki pengaruh positif terhadap *tax morale* calon wajib pajak potensial.¹¹⁹

Aturan moral menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap *tax morale* dibandingkan dengan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini. Aturan moral dalam konteks penelitian ini merujuk pada nilai-nilai moral yang tercermin dalam individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral didefinisikan sebagai aturan mengenai baik dan buruk yang diakui dan diterima oleh masyarakat secara umum.¹²⁰ Dalam penelitian ini, variabel aturan moral disesuaikan dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan melalui visi Program Pendidikan Karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan dapat membangun kesadaran akan pajak sejak dini dalam program Direktorat Jenderal Pajak (DJP).¹²¹

Ketika mahasiswa FEBI UINKHAS Jember sebagai calon wajib pajak menerapkan nilai-nilai moral seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong, mereka cenderung memiliki motivasi

¹¹⁸ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (Tax Morale) Di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia).”

¹¹⁹ Agatha and Dharma, “Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax Morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma).”

¹²⁰ “KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi V Hak Cipta Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud,” n.d., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2015).

¹²¹ “Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas.”

yang kuat untuk patuh terhadap pajak. Individu yang menghormati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari umumnya mematuhi peraturan dengan baik, termasuk kewajiban perpajakan yang merupakan aturan hukum. Mereka yang peduli akan gotong royong dan nasionalisme akan menganggap pajak sebagai sumbangan penting untuk memperbaiki kehidupan sosial masyarakat. Karenanya, mereka bersedia menjalankan kewajiban pajak sebagai ekspresi gotong royong dan cinta tanah air. Setelah menjadi wajib pajak aktif, niat mereka untuk mematuhi pajak biasanya tinggi. Dengan demikian, nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam membentuk *tax morale* atau motivasi mahasiswa sebagai calon wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak.

3. Pengaruh tingkat kepercayaan (X3) terhadap *tax morale* (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil pengujian data terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *tax morale* (Y) pada mahasiswa FEBI KHAS UIN Jember. Analisis menunjukkan bahwa nilai (*Standardized Coefficients*) beta untuk X3 adalah 0,001, yang bersifat positif, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X3 adalah 0,011, yang jauh lebih kecil dari nilai t-tabel yang seharusnya 1,984 pada tingkat signifikansi

0,05. Kesimpulan dari analisis ini adalah H3 ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax morale* (Y) pada populasi mahasiswa yang diteliti. Temuan studi bertentangan dengan hipotesis tingkat kepercayaan, yang berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*.

Temuan penelitian Dita Febrianti memberikan konfirmasi akan hal ini. Menurut temuan penelitiannya tingkat kepercayaan kepada pemerintah tidak berpengaruh terhadap *tax morale* pada mahasiswa.¹²² Kepercayaan kepada pemerintah belum cukup untuk mempengaruhi kemauan seseorang dalam membayar pajak dapat disebabkan karena mahasiswa FEBI UIN KHAS belum percaya penuh terhadap aparat pemerintah. Kepercayaan terhadap pemerintah dalam konteks pajak perlu dibangun melalui akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan serta penggunaan uang pajak untuk belanja negara.

Namun, dalam penelitian ini, kepercayaan ini tidak mempengaruhi motivasi individu. Termasuk mahasiswa untuk membayar pajak atau *tax morale*. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai mengenai transparansi dalam pengelolaan uang pajak oleh pemerintah.

Mahasiswa dan masyarakat pada umumnya mungkin belum yakin bahwa uang pajak mereka dikelola dengan transparan. Selain itu,

¹²² Febrianti, "Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA)."

persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari pembayaran pajak juga dapat terpengaruh oleh ketidakmerataan sarana prasarana, layanan publik yang tidak memadai, dan pemberitaan tentang praktik korupsi dalam pemerintahan, seperti kasus gratifikasi dan pencucian uang yang melibatkan Rafael Alun Trisambodo.

Dengan demikian, untuk meningkatkan *tax morale* atau motivasi individu untuk membayar pajak dengan sukarela, pemerintah perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan memberikan bukti konkret mengenai pengelolaan uang pajak. Ini akan membantu membangun kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap pemerintah dan sistem perpajakan secara keseluruhan.

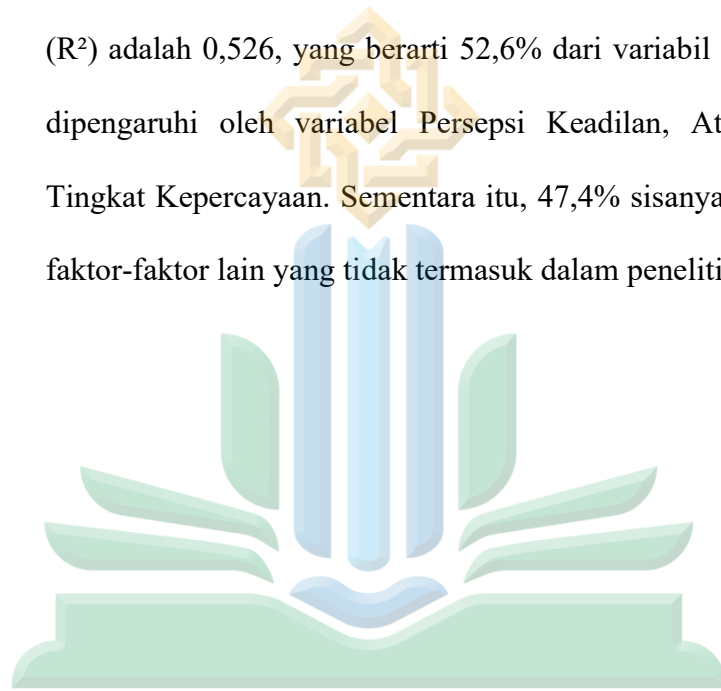
4. Pengaruh persepsi keadilan (X1), aturan moral (X2), dan tingkat kepercayaan (X3) terhadap *tax morale* (Y) mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini terbukti melalui hasil analisis, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 diterima. Nilai F hitung yang diperoleh adalah 37,622, yang

melebihi nilai F tabel sebesar 2,70, menegaskan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Ini mengindikasikan adanya pengaruh bersamaan dari Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan terhadap *Tax Morale*.

Nilai kuadrat yang disesuaikan untuk uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,526, yang berarti 52,6% dari variabel *Tax Morale* dapat dipengaruhi oleh variabel Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan. Sementara itu, 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan tentang pengaruh persepsi keadilan, aturan moral, tingkat kepercayaan terhadap *tax morale* pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Keadilan terhadap sistem perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang melihat sistem perpajakan yang adil cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mematuhi kewajiban pajak.
2. Aturan Moral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Sebagaimana menegaskan bahwa mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai moral seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mematuhi kewajiban pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai-nilai moral positif berperan penting dalam membentuk *tax morale*, sesuai dengan visi Program Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Tingkat Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* pada mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember, dengan nilai beta sebesar 0,001 dan

tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,05. Mengartikan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah tidak memiliki dampak signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk membayar pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan tax morale perlu lebih dari sekadar membangun kepercayaan kepada pemerintah, melainkan juga memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan uang pajak serta memberikan bukti konkret mengenai manfaat dari pembayaran pajak bagi masyarakat secara umum.

4. Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan mempengaruhi *Tax Morale* secara simultan sebesar 52,6% sementara itu 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari penelitian dan penjabaran diatas ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki variabel-variabel yang mempengaruhi *tax morale* untuk memperluas cakupan penelitian guna meningkatkan kualitasnya. Selain itu, penting untuk mengingat bahwa tidak semua aspek dapat diungkapkan hanya dengan menggunakan instrumen skala studi. Oleh karena itu, disarankan untuk memasukkan metode tambahan seperti observasi dan wawancara untuk memperkaya analisis data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat.

2. Peneliti berikutnya disarankan untuk secara aktif mengawasi dan mengontrol proses pengisian kuesioner oleh responden agar dapat menghindari kecenderungan responden untuk menjawab kuesioner dengan satu pilihan jawaban yang sama untuk semua pertanyaan atau pernyataan. Disarankan juga untuk mempertimbangkan penggunaan hasil kuesioner dengan jawaban seragam untuk menghindari potensi bias dalam hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Dinda Norma, and Nunung Nurhayati. "Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Bandung Conference Series: Accountancy* 3, no. 1 (February 1, 2023). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.7108>.
- Agatha, Athalia, and Universitas Buddhi Dharma. "Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap Tax Morale Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)." *Jurnal Akuntansi* 1, no. 3 (2022).
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (December 1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Amanda, Alifvia, I Made Sudiartana, and Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self Assessment System*, *E-Filing*, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 5, no. 2 (2023): 457.
- Anugrah, M Sahib Saesar, and Primandita Fitriandi. "Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior." *Info Artha* 6, no. 1 (July 31, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1388>.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Berutu, Dian Anggraeni, and Puji Harto. "Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2019).
- Budianto, Senator Iven, and Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran Dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit JABAL, 2010.
- Dian Brandina, Renata. "Pengaruh Dimensi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 4, no. 2 (2019).

- Eliza, Nova. "Tax Morale Mahasiswa Dengan Religuitas Sebagai Variabel Moderasi: Kepercayaan Kepada Pemerintah, Persepsi Keadilan Pajak Dan Aturan Moral Kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." Skripsi, Universitas Putra Indonesia "YPTK," 2022.
- Erina, Lili, Ardiyan Saptawan, and Martina. *Moral Pajak Masyarakat Indonesia dan Faktor-Faktor Pemicunya*. Sleman: Deepublish Digital, 2024.
- Fadlurrahman, M Faruq. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris WPOP Di KPP Pratama Malang Selatan)." Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019.
- Fatikhatul Ula, Laila, Dian Kusuma Wardani, and Bekti Widyaningsih. *Sistem Pelayanan Pajak*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Febrianti, Dita. "Pengaruh Religiusitas, Persepsi Keadilan Pajak Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Persepsi Tax Morale Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA)." *The Library of University of Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 2020.
- Fitria, Pipit Annisa, and Edy Supriyono. "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Econbank: Journal of Economics and Banking* 1, no. 1 (April 11, 2019): 47–54. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.7>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2006.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, 2020.
- Hamidah, Junaidi, Novien Rialdy, Edy Suhartono, Amusiana, Wildoms Sahusilawane, Rika Lidyah, Eliya Isfaatun, Thorman Lumbanraja, and Rama Nugraha Irawan Surayuda. *Perpajakan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Hananto, Hari, Ginevra Subiantoro, and Maria Eugenia Hastuti. "Pengaruh Tax Morale terhadap Tax Evasion Intention di Surabaya dengan Kepribadian Conscientiousness & Agreeableness sebagai Moderasi." *Wahana Riset Akuntansi* 11, no. 1 (April 21, 2023): 21. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i1.122368>.
- Hariono, Tri, Erna Listyaningsih, and Wiewiek Indriani. "Pengaruh Kualitas Layanan Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Pinjaman ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) PT

- PNM (Permodalan Nasional Madani) Unit Kota Agung, Tanggamus.” *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati* 1, no. 1 (2021).
- Hidayat, Hafidl. “Perilaku Moral Masyarakat Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Hikmah and Andalan Tri Ratnawati. *Kepatuhan Pajak dan e-Perpajakan*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024.
- I Gusti Ayu Dewi Hendriyani. “Siaran Pers: Menparekraf: Reformasi Pajak Berdampak Positif Dukung Visi Indonesia Emas 2045.” kemenparekraf, February 8, 2024. <https://kemenparekraf.go.id/industri-parekraf/siaran-pers-menparekraf-reformasi-pajak-berdampak-positif-dukung-visi-indonesia-emas-2045>.
- Ibrahim, Zulfihikmayanti. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Kepercayaan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.” Thesis, Universitas Hasanuddin, 2021.
- Indra Dharmawan, Fritz. “Determinan Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019).
- Isnaeni, Ahmad, Liya Ermawati, and Ainul Fitri, “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Umkm Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Ditinjau Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, no. 2 (2022).
- “KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi V Hak Cipta Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud,” n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepercayaan>.
- “KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi V Hak Cipta Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud,” n.d. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. 12th ed. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kurniawati, Lestari, and Sifit Dwi Nurcahyo. “Determinan Tax Morale Pada Orang Pribadi Non Karyawan: Studi Empiris Pada Mitra Go-Jek Indonesia.” *Scientax* 4, no. 1 (October 31, 2022): 86. <https://doi.org/10.52869/st.v4i1.101>.
- Luthfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018.
- “Master Pedoman Akademik Febi IAIN Jember.” Uinkhas, n.d. https://data.uinkhas.ac.id/upload/lampiran/MASTER_Pedoman_Akademik_febi_iain_Jember_KOREKSI.pdf.

- Maryani, Siti. "Pengaruh Persepsi Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Kain yang terdaftar di KPP Pratama T.Karang)," Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Muamarah, Hanik Susilawati, Nurhidayati, and Riani Budiarsih. "Analisis Determinan Tax Morale Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (December 23, 2021): 257–72. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.119>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nurhayati. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." Skripsi, Universitas Islam 45 Bekasi, 2023. [epository.unismabekasi.ac.id/3725/2/BAB%20I.pdf](https://repository.unismabekasi.ac.id/3725/2/BAB%20I.pdf).
- Nurmantu, Safri. *Pengantar perpajakan*. Ed. ke-3. Jakarta: Granit, 2005.
- Palimbong, Stefani Marina, and Randi Tangdialla. "Analisis pemahaman mekanisme pajak dan moral pajak dalam mendorong kepatuhan pajak sukarela umkm." *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (November 30, 2021): 813–18. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10214>.
- Perdana, Efrie Surya, and A.A.N.B Dwirandra. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 6 (June 26, 2020): 1458. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p09>.
- Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (October 24, 2022): 114–25. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.
- Pratiwi, Ana, Kuni Zakiiyyatul Laila, and Daru Anondo. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (July 31, 2022): 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purnamasari, Apriani, and Umi Pratiwi. "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2" 14, no. 1 (n.d.).
- Purwana, Agung Eko. *Keadilan Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Nadi Offset, 2016.

- “Reformasi Perpajakan Untuk Penciptaan Keadilan, Peningkatan Kepatuhan, Dan Penguatan Fiska.” Fiskal.kemenkeu, Oktober 2021. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/326>.
- Rosmawati. “Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak.” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 4, no. 1 (May 30, 2021): 99–113. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.5311>.
- Rudi, Dhea Monica. “Tinjauan Atas Efektivitas Penerapan Sistem E-Filing Dan e-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran.” KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022.
- Ruhul Fata. “Integrasi NIK Menjadi NPWP, Potensi Apa Bagi DJKN.” *djkn.kemenkeu*, September 30, 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-aceh/baca-artikel/15486/Integrasi-NIK-Menjadi-NPWP-Potensi-apa-bagi-DJKN>.
- Santoso, Singgih. *SPSS 22 From Essential To Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Saraswati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (Tax Morale) Di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia).” Universtas Islam Indonesia, 2020.
- Segara, Bayu, and Reza Ibnu Prakoso. “Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.” *Kemenkeu*, 2023. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 ayat (1), Pub. L. No. 28, 2 (2007).
- Sinamora, Bilson. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sony, Devano. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2016.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian : Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Cetakan pertama. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2014.
- Supriatno, Dede, and Nanda Defri Oktavia. "Pengaruh Tax Morale (Pemahaman Aturan Pajak, Kepercayaan Pada Pemerintah, Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kota Pontianak." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7 (2023).
- Susila, Budi, Partomuan T. Juniult, and Asrul Hidayat. "Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 16, no. 2 (January 1, 2019): 154–72. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.601>.
- Syahrums, Tien Rafida, and Rusydi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syaptarini, Jastika. "Pengaruh Keadilan Perpajakan, Religiusitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tax Morale (Studi Pada KPP Pratama Sumbawa Besar)." Sarjana thesis, Universitas Brawijaya, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Torgler, Benno. "Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis." Desertasi, Universitas of Basel, n.d.
- Wardani, Ferry Ayu. "Persepsi Keadilan dan Kepatuhan Pajak Pada Wajib Pajak Pengusaha dan Pekerja di Kota Salatiga." *Perspektif Akuntansi* 4, no. 2 (July 29, 2021): 145–73. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p145-173>.
- Yandri. "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas." *kemdikbud*, Oktober 2022. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Ayu Wulandari. "Pengaruh Brand Pride, Web Design Quality, E-Service Quality dan Customer Experience Terhadap Repurchase Intention E-Commerce Shopee Pada Konsumen Milenial Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 3, no. 2 (September 20, 2023): 111–24. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2250>.
- Zahriyah, Aminatus, Ibrotul Hasanah, and Vanisya Agni Macella. "Implementasi Payment Point Dalam Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Bondowoso." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara* 2 (2024). <https://doi.org/10.59435/jimnu.v2i1.261>.
- Zain, Mohammad. *Manajemen Perpajakan*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2008.


Zainudin, Fardan Ma'ruf, Rahadi Nugroho, and Hanik Susilawati Muamarah. "Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6, no. 1 (June 24, 2022): 107–21. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap <i>Tax Morale</i> Pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember	<ol style="list-style-type: none"> Persepsi Keadilan Aturan Moral Tingkat Kepercayaan 	<ol style="list-style-type: none"> Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan secara umum Persepsi terhadap keadilan tarif pajak Persepsi terhadap manfaat pajak bagi masyarakat Persepsi terhadap tarif pajak progresif <ol style="list-style-type: none"> Religiusitas Solidaritas Kejujuran Nasionalis yang digambarkan melalui kebanggaan terhadap negara <ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan terhadap pelayanan sipil Kepercayaan terhadap pengadilan Kepercayaan terhadap parlemen 	Data Primer: Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 100 orang Teknik pengumpulan data Kuesioner Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Uji Statistik Deskriptik Uji Instrumen <ol style="list-style-type: none"> Uji Validitas Uji Reliabilitas Uji Asumsi Klasik <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Multikolinearitas Uji Heterokedastisitas Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> Uji T (Parsial) Uji F (Simultan) Analisis Regresi Linier Berganda <ol style="list-style-type: none"> Uji Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah persepsi keadilan mempengaruhi <i>tax morale</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? Apakah peran aturan moral dapat mempengaruhi <i>tax morale</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? Apakah tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan dapat mempengaruhi <i>tax morale</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? Apakah persepsi keadilan, aturan moral, dan tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi <i>tax morale</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
	4. <i>Tax Morale</i>	4. Kepercayaan terhadap pemerintah pusat 1. Kesiapan mendaftar NPWP 2. Kesadaran Kewajiban Pajak 3. Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Pajak 4. Patuh terhadap Hukum Perpajakan 5. Perasaan Bersalah karena Tidak Membayar Pajak 6. Perasaan Bersalah karena Melaporkan Tidak Tepat Waktu 7. Keberanian Melaporkan Penghasilan 8. Ketaatan pada Aturan Pajak 9. Pandangan tentang Beban Pajak 10. Sikap Terhadap Kondisi.		2) Uji Koefisien Determinasi	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan terhadap *Tax Morale* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember" adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Agustus 2024



Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM. 204105030074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET PENELITIAN

1. Identitas Responden

- a. Nama
- b. NIM
- c. Jenis Kelamin
- d. Program Studi
- e. Tahun Angkatan

2. Petunjuk teknis

Silahkan pilih opsi jawaban yang paling sesuai menurut anda pada pilihan jawaban yang tersedia, seperti:

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

2: Tidak Setuju (TS)

3: Netral (N)

4: Setuju (S)

5: Sangat Setuju (SS)

3. Kuisioner

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Variabel Persepsi Keadilan (X1)						
1	Saya merasa bahwa sistem perpajakan di Indonesia saat ini adil bagi semua lapisan masyarakat					
2	Menurut saya, orang kaya seharusnya membayar lebih banyak pajak karena mereka memiliki kemampuan finansial yang lebih besar, sehingga lebih adil jika mereka dikenakan tarif pajak yang lebih besar					
3	Menurut saya, jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sudah sepadan dengan manfaat yang dinikmati oleh masyarakat					
4	Saya merasa sistem tarif pajak progresif merupakan metode yang adil untuk memungut pajak penghasilan					
Variabel Aturan Moral (X2)						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
5	Saya menggunakan agama dalam menjalankan aspek kehidupan saya					

6	Saya bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan					
7	Jika saya menemukan dompet yang berisi uang dan kartu identitas, saya akan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam keadaan lengkap					
8	Saya bangga terhadap pencapaian dan prestasi yang diraih oleh Indonesia baik dalam bidang iptek, saintek, ekonomi, olahraga, maupun seni dan literatur					

Variabel Tingkat Kepercayaan (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
9	Saya percaya pada kemampuan kantor pelayanan sipil dalam memberikan pelayanan yang efisien dan berkualitas kepada masyarakat					
10	Saya percaya pada keadilan dalam proses peradilan yang dilakukan oleh pengadilan					
11	Saya percaya pada kemampuan parlemen dalam mewakili dan mengutamakan kepentingan masyarakat					
12	Saya percaya bahwa pemerintah pusat mampu menghasilkan kebijakan yang memajukan kesejahteraan masyarakat					

Variabel Tax Morale (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
13	Bila sudah memenuhi syarat, saya akan mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)					
14	Saya akan mendaftarkan diri menjadi wajib pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara					
15	Pajak adalah tanggung jawab setiap warga negara, maka jika telah menjadi WP aktif, saya akan menjalankan kewajiban saya sebagai WP dengan baik					
16	Tunduk/mengikuti semua hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan UU yang berlaku merupakan suatu norma yang harus saya jalani					
17	Saya akan merasa bersalah dan malu jika tidak membayar pajak sesuai dengan jumlah penghasilan sebenarnya					

18	Saya akan merasa bersalah dan malu jika melaporkan pajak tidak tepat waktu					
19	Jika saya ragu apakah penghasilan yang saya peroleh dikenakan pajak atau tidak, saya lebih memilih untuk tetap melaporkannya dalam laporan pajak					
20	Saya akan tetap menaati aturan pajak meskipun mendapat kesempatan untuk melanggarnya					
21	Meski pajak adalah beban, saya tidak akan berencana meminimalkan beban pajak saya					
22	Jika kondisi keuangan yang menurun, tetap tidak membenarkan saya untuk meminimalkan beban pajak saya					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepada Yth.

Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,

Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14 Mei – 15 Juni 2024 mengenai Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap *Tax Morale* Pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Selasa, 14 Mei 2024

Hormat saya,



Ahmad Farhan Ariyansyah

NIM 204105030074



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan terhadap *Tax Morale* pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 14 Mei – 15 Juni 2024 dengan mengambil data dari:

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020, 2021, dan 2022

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Juli 2024

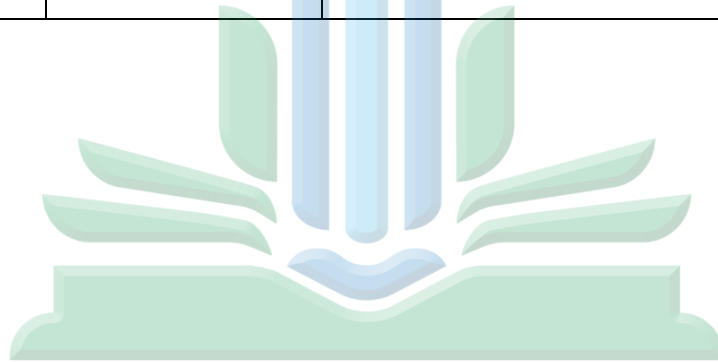
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	1 November 2023	Penyusunan Proposal
2	29 November 2023	Acc Proposal
3	08 Desember 2023	Seminar Proposal
4	7 Mei 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian
5	14 Mei 2024	Penyebaran Kuisisioner
6	12 Juni 2024	Analisis Data
7	15 Juni 2024	Penyusunan Naskah Skripsi
8	02 Juli 2024	Acc Skripsi
9	23 Juli 2024	Pengambilan Surat Selesai Penelitian

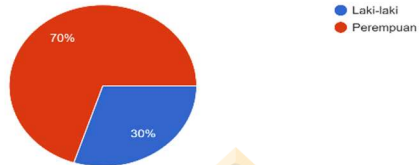


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

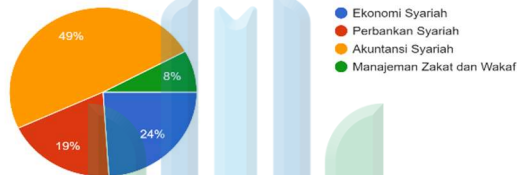
1. Jawaban berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin
100 jawaban



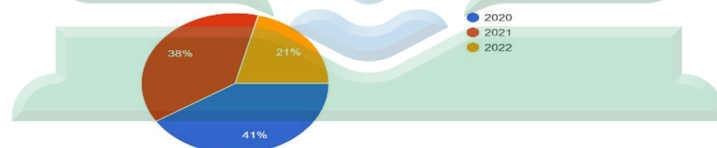
2. Jawaban berdasarkan program studi

Program Studi
100 jawaban



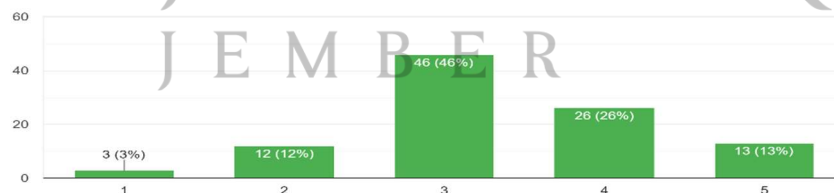
3. Jawaban berdasarkan tahun angkatan

Angkatan
100 jawaban



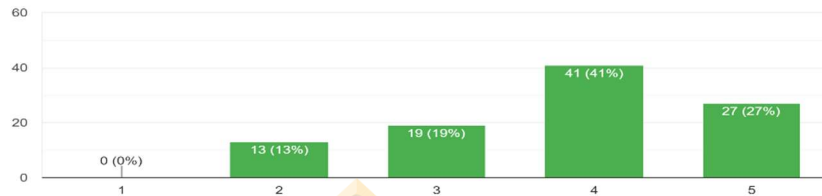
4. Jawaban pertanyaan X1.1

Saya merasa bahwa sistem perpajakan di Indonesia saat ini adil bagi semua lapisan masyarakat
100 jawaban



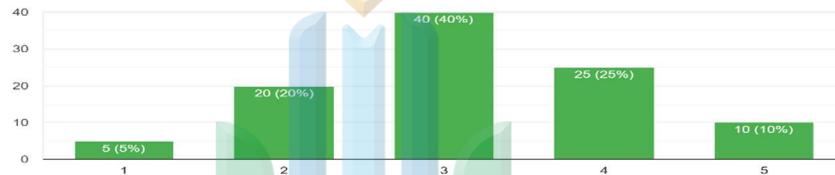
5. Jawaban pertanyaan X1.2

Menurut saya, orang kaya seharusnya membayar lebih banyak pajak karena mereka memiliki kemampuan finansial yang lebih besar, sehingga lebih banyak mereka dikenakan tarif pajak yang lebih besar
100 jawaban



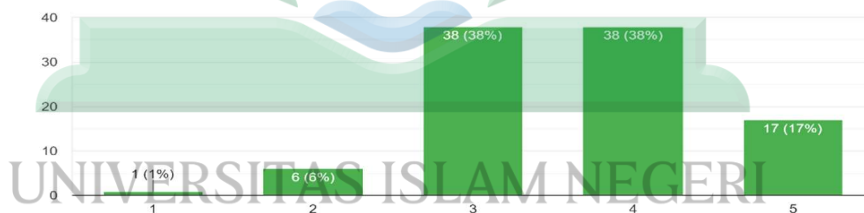
6. Jawaban pertanyaan X1.3

Menurut saya, jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sudah sepadan dengan manfaat yang dinikmati oleh masyarakat
100 jawaban



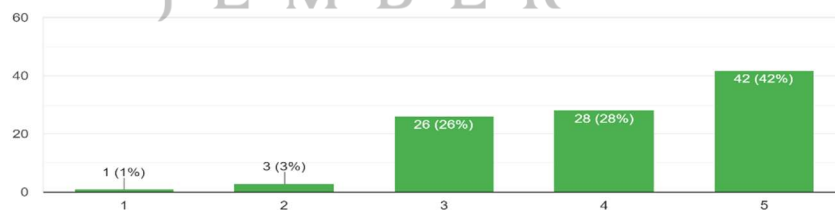
7. Jawaban pertanyaan X1.4

Saya merasa sistem tarif pajak progresif merupakan metode yang adil untuk memungut pajak penghasilan
100 jawaban



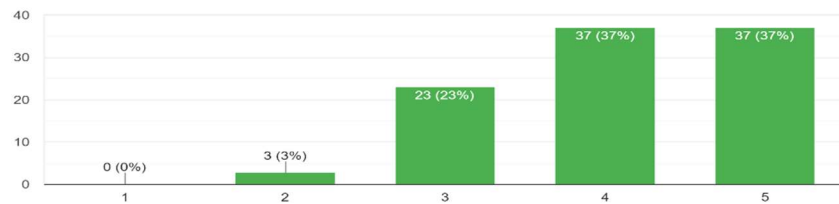
8. Jawaban pertanyaan X2.1

Saya menggunakan agama dalam menjalankan aspek kehidupan saya
100 jawaban



9. Jawaban pertanyaan X2.2

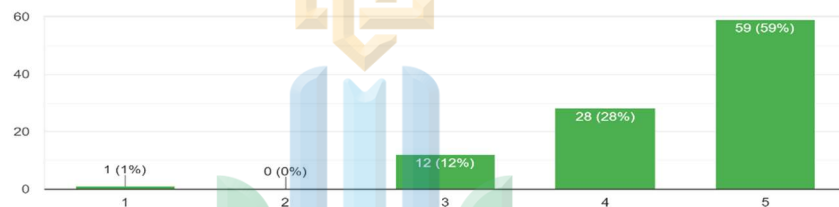
Saya bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan
100 jawaban



10. Jawaban pertanyaan X2.3

Jika saya menemukan dompet yang berisi uang dan kartu identitas, saya akan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam keadaan lengkap

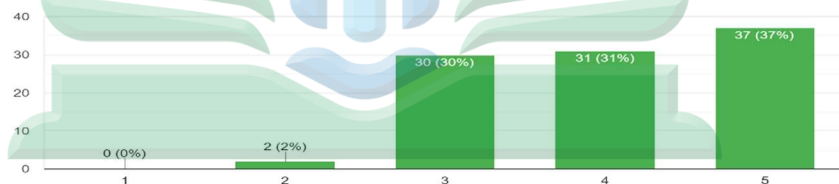
100 jawaban



11. Jawaban pertanyaan X2.4

Saya bangga terhadap pencapaian dan prestasi yang diraih oleh Indonesia baik dalam bidang iptek, saintek, ekonomi, olahraga, maupun seni dan literatur

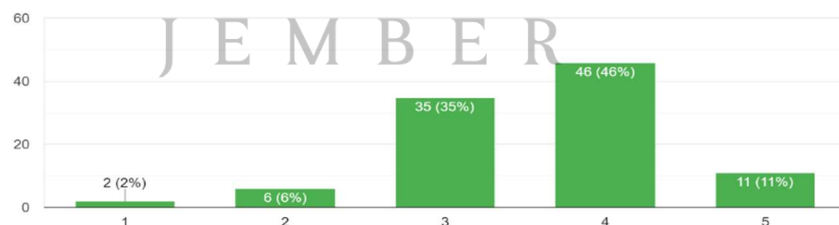
100 jawaban



12. Jawaban pertanyaan X3.1

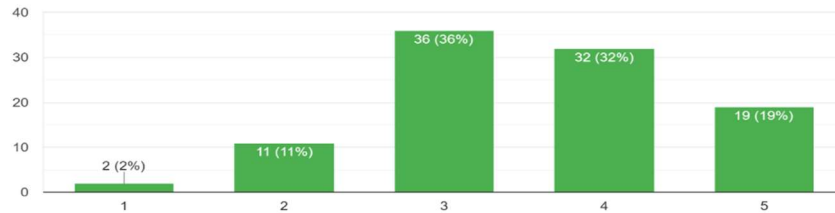
Saya percaya pada kemampuan kantor pelayanan sipil dalam memberikan pelayanan yang efisien dan berkualitas kepada masyarakat

100 jawaban



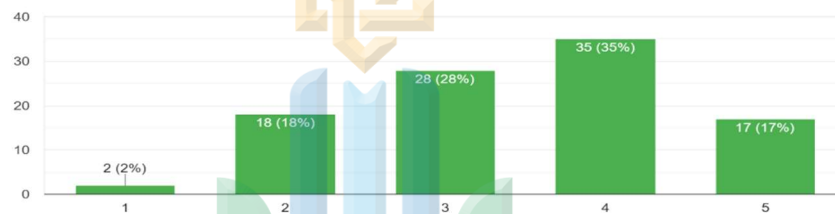
13. Jawaban pertanyaan X3.2

Saya percaya pada keadilan dalam proses peradilan yang dilakukan oleh pengadilan
100 jawaban



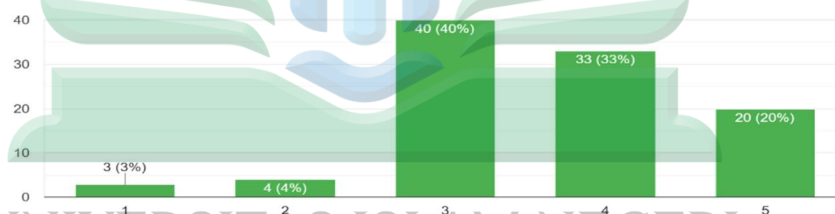
14. Jawaban pertanyaan X3.3

Saya percaya pada kemampuan parlemen dalam mewakili dan mengutamakan kepentingan masyarakat
100 jawaban



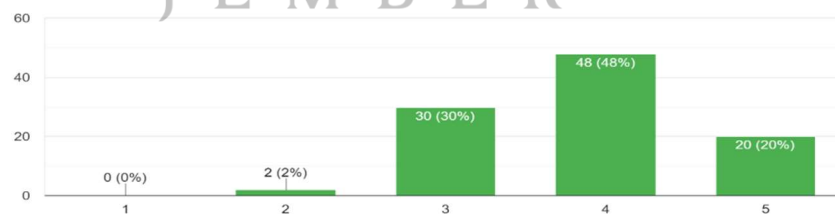
15. Jawaban pertanyaan X3.4

Saya percaya bahwa pemerintah pusat mampu menghasilkan kebijakan yang memajukan kesejahteraan masyarakat
100 jawaban



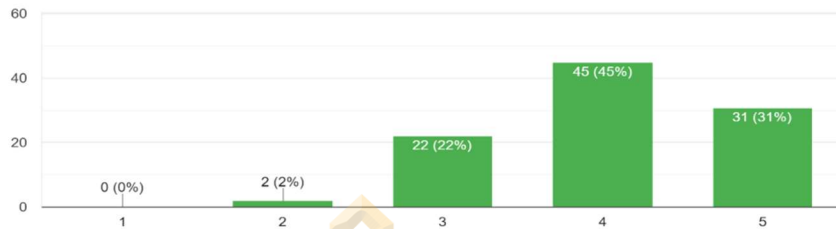
16. Jawaban pertanyaan Y.1

Bila sudah memenuhi syarat, saya akan mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
100 jawaban



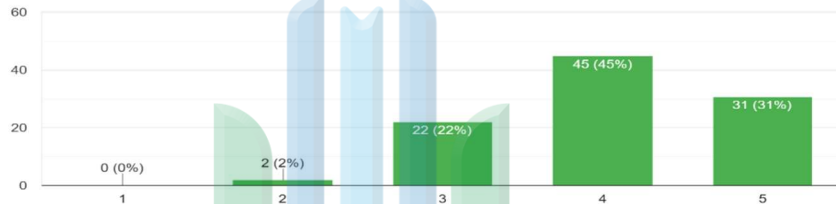
17. Jawaban pertanyaan Y.2

Saya akan mendaftarkan diri menjadi wajib pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara



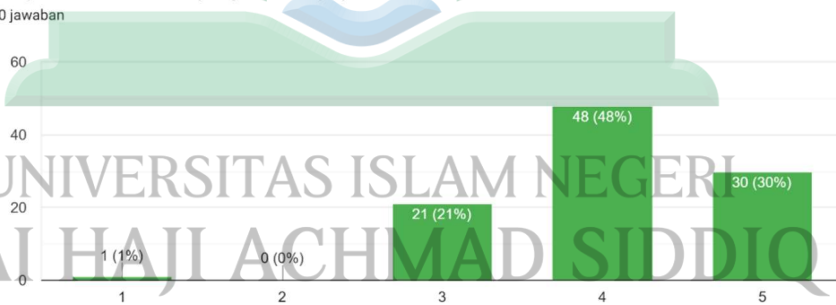
18. Jawaban pertanyaan Y.3

Pajak adalah tanggung jawab setiap warga negara, maka jika telah menjadi WP aktif, saya akan menjalankan kewajiban saya sebagai WP dengan baik



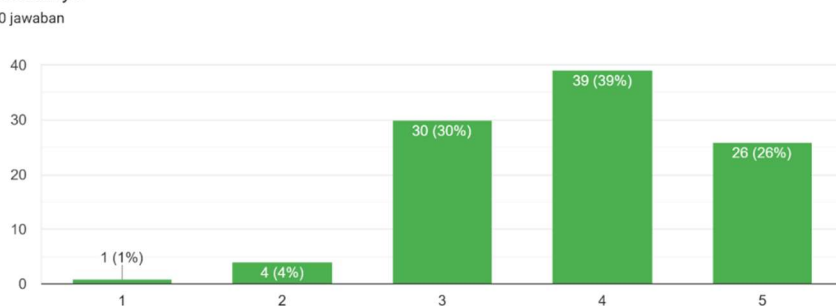
19. Jawaban pertanyaan Y.4

Tunduk/mengikuti semua hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan UU yang berlaku merupakan suatu norma yang harus saya jalani



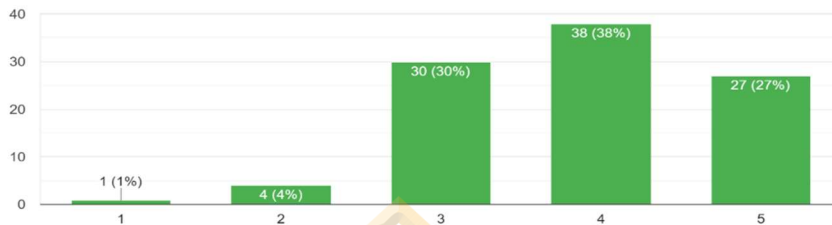
20. Jawaban pertanyaan Y.5

Saya akan merasa bersalah dan malu jika tidak membayar pajak sesuai dengan jumlah penghasilan sebenarnya



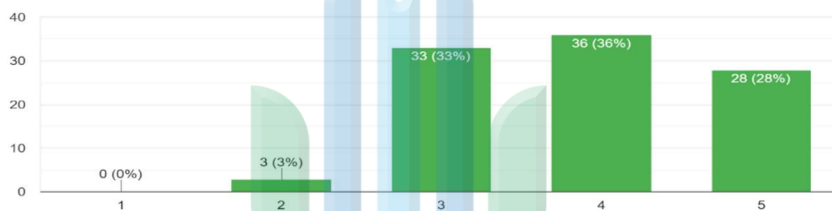
21. Jawaban pertanyaan Y.6

Saya akan merasa bersalah dan malu jika melaporkan pajak tidak tepat waktu
100 jawaban



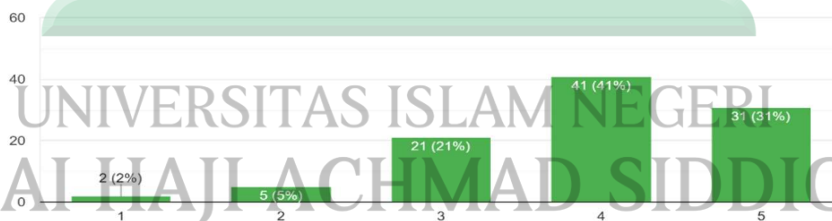
22. Jawaban pertanyaan Y.7

Jika saya ragu apakah penghasilan yang saya peroleh dikenakan pajak atau tidak, saya lebih memilih untuk tetap melaporkannya dalam laporan pajak
100 jawaban



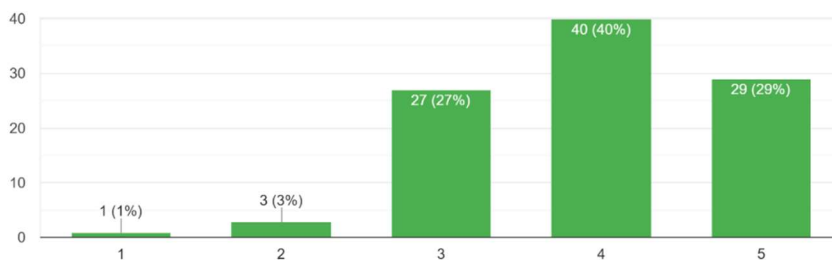
23. Jawaban pertanyaan Y.8

Saya akan tetap menaati aturan pajak meskipun mendapat kesempatan untuk melanggarnya
100 jawaban



24. Jawaban pertanyaan Y.9

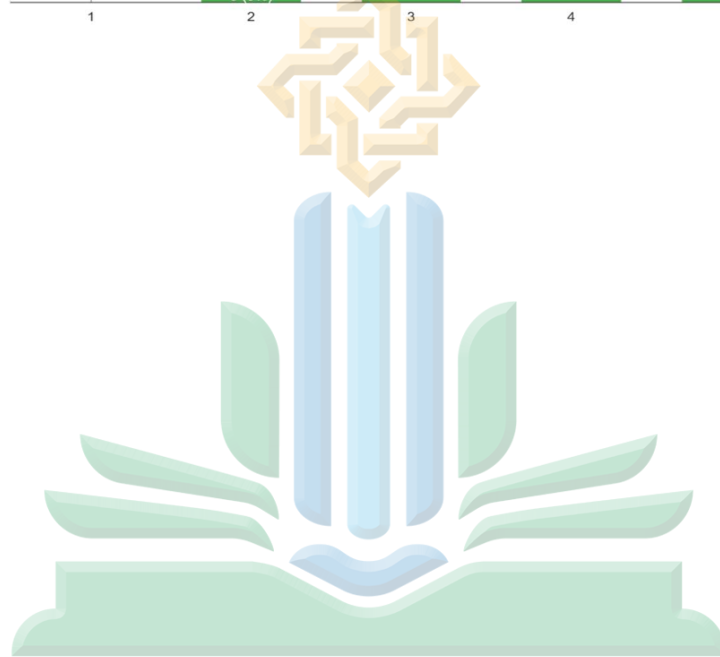
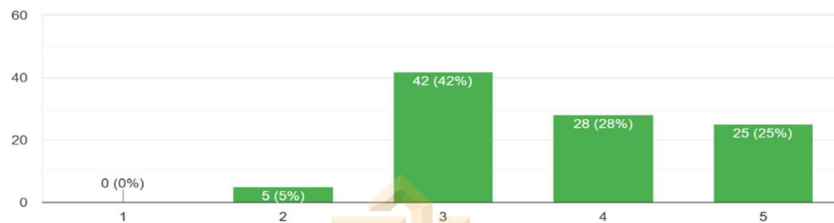
Meski pajak adalah beban, saya tidak akan berencana meminimalkan beban pajak saya
100 jawaban



25. Jawaban pertanyaan Y.10

Jika kondisi keuangan yang menurun, tetap tidak membenarkan saya untuk meminimalkan beban pajak pajak saya

100 jawaban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABULASI DATA PENELITIAN

Persepsi Keadilan				X1	Aturan Moral				X2	Kepercayaan				X3	Tax Morale										Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
4	5	3	4	16	5	5	5	3	18	3	3	2	3	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
3	4	3	3	13	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
3	3	2	3	11	4	4	5	4	17	4	3	3	4	14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	37
2	2	3	3	10	3	4	5	3	15	3	3	3	3	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	5	3	4	17	5	5	5	5	20	3	3	3	3	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	12	5	4	5	5	19	3	3	3	3	12	4	3	5	5	5	5	4	3	3	3	40
5	4	4	4	17	3	3	5	4	15	3	4	4	3	14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	3	3	13	3	4	5	5	17	4	3	3	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	2	3	13	5	4	5	4	18	3	4	4	4	15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
4	2	3	3	12	4	4	4	4	16	4	2	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
1	4	2	3	10	5	4	5	4	18	2	1	2	3	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	2	3	12	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	45
2	4	3	3	12	4	3	4	5	16	3	2	2	3	10	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
2	2	1	4	9	5	5	5	5	20	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
3	5	4	4	16	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	2	1	3	8	5	5	5	3	18	1	3	2	3	9	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
3	4	3	4	14	4	5	5	5	19	2	2	2	3	9	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
4	5	2	3	14	5	5	5	5	20	3	3	2	2	10	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	37
3	2	3	4	12	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	2	2	4	11	4	5	5	3	17	4	2	2	4	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	13	4	4	5	5	18	3	2	3	3	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	1	3	13	3	3	5	3	14	4	2	2	2	10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
3	4	2	4	13	1	3	1	3	8	3	4	3	3	13	4	4	4	1	5	4	3	1	3	3	32

Persepsi Keadilan				X1	Aturan Moral				X2	Kepercayaan				X3	Tax Morale										Y	
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10		
2	5	2	3	12	5	4	5	5	19	4	4	3	4	15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
2	5	2	3	12	3	3	5	4	15	2	2	2	3	9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	
3	4	3	4	14	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	3	4	4	5	4	4	3	5	4	3	39	
3	5	3	4	15	5	5	5	4	19	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	
4	2	3	4	13	5	4	5	3	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	
5	4	3	4	16	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47	
3	4	2	3	12	4	5	5	4	18	3	4	4	5	16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	40	
3	4	2	4	13	5	4	5	4	18	2	2	2	3	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	3	4	3	13	5	4	5	4	18	4	4	3	3	14	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35	
4	3	4	4	15	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37
3	4	3	5	15	5	5	5	5	20	4	3	4	5	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	
2	4	2	3	11	4	5	5	5	19	3	2	2	3	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	
3	4	3	3	13	3	3	5	3	14	3	3	3	3	12	3	3	5	4	3	3	3	5	4	5	38	
4	5	4	4	17	3	4	5	5	17	4	3	4	4	15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36	
3	4	2	3	12	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	38	
3	2	4	3	12	5	3	5	4	17	4	3	3	3	13	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	42	
3	4	1	5	13	5	5	5	5	20	3	2	1	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
4	2	1	2	9	5	3	5	2	15	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	31	
3	3	2	3	11	4	4	5	4	17	3	3	3	3	12	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35	
3	2	2	4	11	3	4	4	3	14	4	3	4	3	14	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	39	
3	4	2	3	12	4	4	5	3	16	3	4	4	4	15	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	36	
4	4	4	5	17	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	
3	4	2	2	11	3	3	4	3	13	3	2	3	3	10	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	
2	4	3	3	12	3	3	5	3	14	2	4	4	3	13	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	44	
2	4	4	4	14	3	4	3	3	13	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	2	3	2	10	5	4	4	3	16	3	4	3	4	14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	
2	3	3	2	10	4	4	4	3	15	3	3	4	3	13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	
4	3	4	3	14	3	3	4	4	14	3	3	4	3	13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	35	

Persepsi Keadilan				X1	Aturan Moral				X2	Kepercayaan				X3	Tax Morale										Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
2	4	4	4	14	5	5	4	4	18	3	3	4	4	14	3	3	5	5	3	3	3	4	5	5	39
3	3	3	3	12	5	4	4	5	18	4	3	3	4	14	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	36
3	3	3	5	14	4	4	5	3	16	3	3	2	2	10	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	39
3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	5	2	3	13	5	5	5	5	20	2	3	2	4	11	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	40
4	4	3	4	15	5	5	4	4	18	5	5	3	4	17	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	36
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	4	14	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34
4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
4	4	5	5	18	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	45
4	5	5	4	18	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	4	5	5	18	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
4	5	4	4	17	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	45
4	5	5	4	18	4	5	4	5	18	4	5	5	4	18	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	45
4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	2	4	14	5	4	5	3	17	3	3	3	3	12	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	33
3	5	3	4	15	5	4	4	3	16	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
5	5	4	4	18	5	4	5	4	18	5	5	4	4	19	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	46
5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	46
4	5	5	5	19	5	5	4	5	19	4	4	5	4	17	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	43
5	4	4	4	17	4	5	5	4	18	4	5	3	4	16	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
4	5	4	4	17	4	5	4	5	18	4	4	5	5	18	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47
5	4	4	5	18	5	4	5	4	18	4	5	4	5	18	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	47

Persepsi Keadilan				X1	Aturan Moral				X2	Kepercayaan				X3	Tax Morale										Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	4	3	13	3	2	3	4	12	3	4	4	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	15	3	3	4	3	13	4	3	4	3	14	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
3	4	3	3	13	4	4	3	3	14	4	4	4	3	15	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
3	3	4	3	13	3	4	4	3	14	4	3	4	3	14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34
3	4	3	4	14	3	3	3	2	11	3	4	3	3	13	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	30
2	4	3	3	12	4	3	5	4	16	3	3	3	3	12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
3	4	4	4	15	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	33
3	4	4	4	15	2	3	3	3	11	4	3	2	3	12	4	5	4	3	2	3	4	5	4	3	37
5	4	3	2	14	3	4	5	4	16	3	5	4	3	15	3	4	5	4	3	2	3	4	5	4	37
4	3	4	5	16	3	4	5	4	16	4	4	5	3	16	3	2	3	4	1	4	3	2	1	2	25
1	2	3	4	10	2	3	4	5	14	3	4	5	4	16	4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	33
4	3	2	1	10	3	4	5	4	16	4	3	2	1	10	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	29
3	4	3	2	12	2	3	4	5	14	4	3	2	1	10	3	4	5	4	3	2	3	4	5	3	36
1	2	3	4	10	3	2	4	3	12	4	3	2	2	11	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	29



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL ANALISIS SPSS

A. Uji Statistik Deskriptif

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Keadilan	100	8	20	13.95	2.851
Aturan Moral	100	8	20	16.62	2.737
Tingkat Kepercayaan	100	4	20	14.23	3.266
Tax Morale	100	25	50	39.22	6.468
Valid N (listwise)	100				

B. Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

a. Variabel Persepsi Keadilan (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Persepsi Keadilan
X1.1	Pearson Correlation	1	.390**	.476**	.379**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.390**	1	.321**	.350**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.476**	.321**	1	.528**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.379**	.350**	.528**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Persepsi Keadilan	Pearson Correlation	.755**	.696**	.789**	.741**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Aturan Moral (X2)

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Aturan Moral
X2.1	Pearson Correlation	1	.660**	.572**	.378**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.660**	1	.479**	.557**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.572**	.479**	1	.381**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.378**	.557**	.381**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Aturan Moral	Pearson Correlation	.834**	.852**	.753**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Tingkat Kepercayaan(X3)

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Tingkat Kepercayaan
X3.1	Pearson Correlation	1	.631**	.597**	.536**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100

Y.5	Pearson Correlation	.540**	.560**	.604**	.538**	1	.729**	.696**	.418**	.540**	.492**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.508**	.526**	.426**	.548**	.729**	1	.745**	.415**	.409**	.416**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.591**	.599**	.523**	.621**	.696**	.745**	1	.640**	.556**	.516**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.454**	.478**	.492**	.511**	.418**	.415**	.640**	1	.599**	.442**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.581**	.592**	.577**	.480**	.540**	.409**	.556**	.599**	1	.642**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	.437**	.537**	.508**	.430**	.492**	.416**	.516**	.442**	.642**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tax Morale	Pearson Correlation	.743**	.779**	.755**	.738**	.803**	.752**	.852**	.721**	.784**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

2. Hasil Uji Reabilitas

a. Variabel Persepsi Keadilan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

b. Variabel Aturan Moral (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	4

c. Variabel Tingkat Kepercayaan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	4

d. Variabel *Tax Morale* (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

C. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38476648
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.057

	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.782	3.020		2.577	.011		
	Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000	.503	1.988
	Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000	.818	1.223
	Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991	.507	1.974

a. Dependent Variable: Tax Morale

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.958	1.963		1.507	.135
	Persepsi Keadilan	.128	.144	.127	.887	.377
	Aturan Moral	.042	.118	.040	.354	.724
	Tingkat Kepercayaan	-.150	.125	-.170	-	.234
					1.198	

a. Dependent Variable: RES_2

D. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.782	3.020		2.577	.011
	Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000
	Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000
	Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991

a. Dependent Variable: Tax Morale

2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2237.768	3	745.923	37.622	.000 ^b
	Residual	1903.392	96	19.827		
	Total	4141.160	99			

a. Dependent Variable: Tax Morale

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Aturan Moral, Persepsi Keadilan

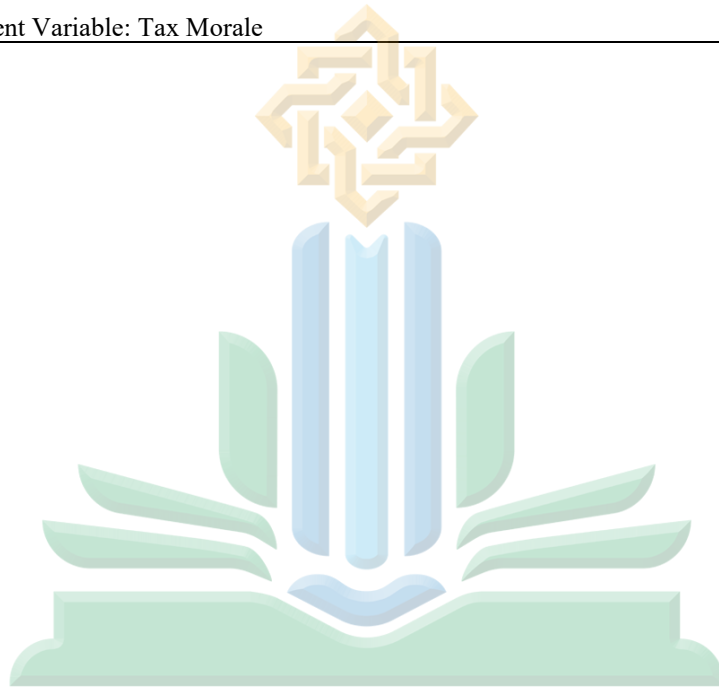
3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.782	3.020		2.577	.011
	Persepsi Keadilan	.910	.221	.401	4.110	.000
	Aturan Moral	1.126	.181	.477	6.229	.000
	Tingkat Kepercayaan	.002	.193	.001	.011	.991

a. Dependent Variable: Tax Morale

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.526	4.453
a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Aturan Moral, Persepsi Keadilan				
b. Dependent Variable: Tax Morale				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan terhadap *Tax Morale* Pada Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Agustus 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Mariyah Ulfah, M.E.I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 Juli 2024
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Farhan Ariyansyah
NIM : 204105030074
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 2002
Alamat : Dusun Gumuk Banji RT 005 RW 026, Desa
Kencong, Kec. Kencong Kab. Jember
Email : ahmadfarhanarynsyh@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dewi Masyithoh 01 : 2007 - 2008
SDN Kencong 03 : 2008 - 2014
MTsN 9 Jember : 2014 - 2017
MAN 3 Jember : 2017 - 2020
UIN KH. Achmad Siddiq Jember : 2020 – 2024